

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N. F. (2015). *Tindak Tutur Guru dalam Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers.
- Astuti, W. D. (2006). *Wacana Humor Tertulis: Kajian Tindak Tutur*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Asyura, dkk. (2014). Makna dan Fungsi Humor dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas. *Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, vol 3*. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5410/5597>
- Berger, A. A. (2012). *An Anatomy of Humor*. America: Transaction Publishers.
- Bodgan, T. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaer, A. (2007). *linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coulthard, M. (1977). *An Introduction to Discourse Analysis*. London: Longman Group Ltd.
- Coulthard, M. (1985). *An Introduction to Discourse Analysis*. USA: Longman Group.
- Crystal, D. (1987). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Gusnawaty, gusnawaty. N. (2019). *A Learning Model of Bahasa Indonesia as a Foreign Language Based on Local Intercultural Politeness*. 38. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/23164/pdf>
- Hartono, L. A. A. (2015). Teknik Humor dalam Film Warkop DKI. *E-Komunikasi, VOL 3(1)*, 10. Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/teknik-humor-dalam-film-warkop-dki/>
- Hatch, E. (1992). *Discourse and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Khairunnisa, N. H. (2013). *Analisis Tindak Tutur dan Teknik Humor dalam Wacana Internet Meme "Y U No Goy" Pada Situs Memebase. Chezzburger.com*. Universitas Indonesia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Translatio)*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Huberman, & S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Suorcebook*. Los Angles: Sage.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. (2008). *Analisis Wacana Pesan Moral dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/50735/2/BAB I.pdf>
- Perdananti, U. S. (2017). *Analisis Naratif Budaya Siri Masyarakat Bugis dalam Film Uang Panai (uang mahal/mahar)*. Semarang.
- Pramono. (1983). *Karikatur-Karikatur 1970-1980*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Qura, N. M. U. (2017). *ANALISIS WACANA KRITIS HUMOR LINE WEBTOON SI UDIN*. UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Rahmanadji, D. (2007). *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor* (Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Sejarah-Teori-Jenis-dan-Fungsi-Humor.pdf>
- Rakhmat, J. (1992). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizka Fadilah, E. (2015). *HUMOR DALAM WACANA STAND-UP COMEDY INDONESIA SEASON 4 DI KOMPAS TV*. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/20262/1/2111411046-S.pdf>
- Rubyasih, A. (2019). *UANG PANAI' FILM LOKAL YANG TEMBUS BOX OFFICE (Perspektif Ilmu Komunikasi Terhadap Film "Uang Panai')*. 5, 11.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rustono. (2000). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Searle, J. R. (1983). *Speech Acts: An Essay The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Cambr Press.
- Setiawan, A. (1990). *Teori Humor*. Jakarta: Majalah Astaga.
- Sugiarto, V. D. (2016). Teknik Humor Dalam Film Komedi Yang Dibintangi Oleh Stand Up Comedian. Surabaya. *E Komunikasi*, 4(1), 1–2. Retrieved from <https://www.mendeley.com/catalogue/teknik-humor-dalam-film->

komedi-yang-dibintangi-oleh-stand-up-comedian-surabaya/

Suyono, Drs. (1990). *Pragmatik: Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: YA3.

Umam, H. (2009). *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film "Perempuan Punya Cerita"* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/16934/1/HAITULUMAM-FDK.pdf>

Van Dijk, T. A. (1977). *Text and Context Explorations In The Semantics and Pragmatics of Discourse*. New York: Longman.

Wijana, K. (2004). *Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.

## LAMPIRAN

### Transkripsi Film Uang Panaik Mahal

#### 1. EXT.JALANAN- DAY- MOTOR MOGOK- (27 -59 detik)

(Abu sedang mengendarai motor. Tiba-tiba motornya mogok, dia kesal dan langsung membangunkan Tumming yang sedang tertidur di atas motor. Mereka berdua akan menjemput sahabatnya Anca yang baru saja pulang dari luar kota. Namun karena motornya mogok, mereka berdua turun dari motor dan mendorong motor tersebut).

Abu : “Awwah... *eee kuttu ambaungko mate motorka*”  
 Tumming : “*Ededeh...kaukaiya minynya goreng nukasi jadi oli*”  
 Abu : “Saya curiga ini belumpi dibayar pajakna”  
 Tumming : “Sudahmi-sudahmi, dorongmi-dorongmi”  
 Abu : “*Iyo*”.

CUT TO:

#### 2. EXT.JALANAN- DAY- JAMBRET- (01;04 -01;23)

(Risna sedang berada di perjalanan. tiba-tiba tas Risna dijambret, dia langsung berteriak meminta tolong. Pencopet lari dan bersembunyi di belakan mobil trac. Tiba-tiba Anca melihat pencopet tersebut dan langsung memukulnya. Anca berhasil mengambil tas Risna dari pencopet itu. namun Anca belum mengetahui bahwa tas itu milik Risna).

Risna : “Tolon....tolong...”

CUT TO:

#### 3. EXT.JALANAN- DAY- HANDPHONE *LOW BATT*- (1;37- 2;6)

(Di tengah perjalanan mendorong motor tiba-tiba Tumming dan Abu berhenti. Mereka berdua kelelahan. Tumming mau menelpon tetapi handponnya *low batt*, *power banknya* pun *low batt*. sehingga Tumming meminjam *Power Bank* milik Abu).

Tummig : “Ahhh lobetki, PBnu dulue”  
 Abu : “Itu adaji PBnu”  
 Tumming : “Itumi mau kupinjam PBnu ka mau kucas PBku lobetki”  
 Abu : “Telpongi Anca dulu situe”  
 Tumming : “Bagaimana *carana* kutelpon nalobetki, kau iya nda dihubungiko kah?”  
 Abu : “Ehehe saya lupa bawa hpku”  
 Tumming : “Ehhh kau mentong.”

(Saat Tumming sedang mengecek *Power Banknya*, tiba-tiba Abu melihat ada kerumunan orang di depan gerbang *Car Terminal*, Tumming dan Abu menyangka bahwa ada artis yang datang. Sehingga Tumming dan Abu meninggalkan motornya dan langsung ke tempat tersebut).

Abu : “Ehhh...apa itu sana rame-rame?”

Tumming : “Ada kayana artis datang”  
 Abu : “Ke sana deh!”

CUT TO:

4. EXT. CAR TERMINAL- DAY- PENJAMBRETAN-(2;28- 4;11)

(Setelah Tumming dan Abu sampai di depan gerbang *Car Terminal*, orang-orang yang berkerumun di tempat itu dihalangi oleh satpam untuk melintasi pagar. Tumming dan Abu langsung menerobos kebagian depan, mereka melihat ternyata yang dikerumuni oleh banyak orang itu adalah Risna, sehingga Tumming dan Abu berkata kepada pak satpam bahwa itu adalah temannya. Sehingga pak satpam langsung mengizinkan mereka berdua untuk menemui Risna. Tumming dan Abu berfikir bahwa ternyata Risna sudah menjadi artis, namun prasangka mereka salah, karena saat itu Risna baru saja dijambret, sehingga ia dikerumuni banyak orang).

Tumming Abu: “Risna...Risna temanku itu pak”

Risna : “Tumming...Abu”

Tumming : “Jadi artis *tojengmako* di, banyakna *poeng fansnu*”

Risna : “Dijambretka ini”

Abu : “*Update* cepat di *path-nu* nanti kasi emot *icon* sedih”

Risna : “Sempat-sempatnu di, tunggu sebentar nah saya telfon orang di rumah”

(Saat Risna masih sementara menelfon, Tumming dan Abu mendekat ke Risna dan berusaha untuk mendengar pembicaraanya di telfon. Tiba-tiba datang seorang laki-laki berlari dan membawa tas Risna yang dijambret orang. Laki-laki ini berhasil mengambil tas Risna dari pencopet. Saat Tumming dan Abu melihat orang tersebut, ternyata laki-laki itu adalah Anca, sahabatnya yang baru saja pulang dari luar koa. Tumming dan Abu senang melihat kedatangan Anca, sehingga mereka langsung memeluk Anca).

Tumming : “Wehhhh...we Anca” (Tumming dan Abu langsung memeluk Anca)

Anca : “Dari tadikko kutunggu, kutelfonko dari tadik”

Tumming : “*Sory cika*’ lobetki HPku”

Abu : “Weh traktir sebentar malam anak-anak nah”

Anca : “Baruka datang mintami ditraktir”

Abu : “*Ngapami* inia eh!”

Tumming : “Wehhh tamba jellekko.”

(Setelah Risna menelfon, Risna langsung berbalik ke belakang dan melihat Anca. Tapi pada saat ia berbalik ke belakang, rambut panjangnya langsung menampar wajah Abu yang ada di sampingnya) Abu langsung berkata:

Abu : “Sampo apa nupake? Kenapa *natampilinga kutunu*?”

(Risna kaget saat melihat Anca. Namun Risna langsung mengambil tasnya dari tangan Anca lalu berniat untuk langsung pergi dari tempat tersebut, akan tetapi Anca langsung memegang tangan Risna agar Risna tidak langsung pergi).

Anca : “Risna...”  
Risna : “Anca...”

(Pada saat Anca memegang tangan Risna, tiba-tiba Tumming dan Abu saling bercakap seakan-akan mereka ibarat Risna dan Anca. Anca heran melihat tingkah mereka berdua).

Tumming : “Kenapa kau meninggalkanku”  
Abu : “ku tak berniat meninggalkanmu”  
Tumming : :Tapi waktu itu...(Abu menutup mulut Tumming), mmm bau terasi tangannu” (Tumming mencium aroma tangan Abu).  
Anca : “Woiii... apa nubikin di situ berdua?”

(Risna berterima kasih kepada Anca karena Anca berhasil mengambil tasnya dari pencopet. Kemudian Risna berbalik kebelakang sambil berjalan, namun Risna berbalik lagi dan berjalan menuju ke arah Anca, Tumming dan Abu, karena Risna memarkir mobilnya di depan bukan di belakang, pada saat itu Risna kelihatan salah tingkah).

Risna : “Makasi nah”  
Anca : “Iya sama-sama”  
Risna : “Pulang duluanmaka... (sambil berbalik ke belakang) bisaja pulang sendiri”  
Anca : “Risna... hati-hatiki di jalan”  
Risna : (berbalik lagi ke arah Anca, Tumming dan Abu) “Di sana mobilku”.

CUT TO:

##### 5. INT. RUMAH ANCA- DAY- KEPULANGAN ANCA- (4;18- 4;49)

(Bapak Anca sedang menunggu kedatangan Anca di depan pintu rumah sambil menengok ke kiri dan ke kanan. Saat itu ada seorang gadis yang merupakan tetangganya sedang menjemur pakaian, gadis itu bertanya kepada bapaknya Anca. Ia menanyakan terkait mengapa bapak Anca terlihat gelisah. Setelah bapak Anca mengatakan bahwa dia sedang menunggu kedatangan Anca, gadis itu langsung sangat bahagia dan berteriak memanggil dua temannya, mereka bertiga sangat bahagia setelah mengetahui bahwa Anca hari ini sudah kembali).

Tetangga : “Pak kenapa dari tadik gelisah sekaliki kuliati?”  
Bapak : “Anakku Anca pulangmi hari ini”  
Tetangga : “Ihhhh mau datang Anca...mau datang Anca. Uya...Una... mau datang Anca. Yehhh Anca datang... Anca datang, ganti baju.”

CUT TO:

## 6. INT. RUMAH ANCA- DAY- KEPULANGAN ANCA- (5;04- 6;08)

(Anca, Tumming dan Abu telah tiba di depan Rumah. Mereka langsung turun dari motor lalu Anca mengucapkan salam pada saat di depan pintu rumah, keluarlah bapaknya Anca sambil menjawab salam. Pada saat itu Anca dan bapaknya langsung berpelukan).

Anca : “Assalamualaikum...”

Bapak : “Walaikumussalam, Anca maafkan *tetta* nak yah tidak kujemputko, rusaki motorka.”

Tumming : “Itu tommi gunaku om”

(Bapaknya Anca berteriak memanggil ibunya Anca yang sedang memasak di dapur, bapak Anca berteriak bahwa Anca telah tiba. Lalu ibunya Anca langsung keluar untuk menyambut kedatangan Anca, Anca dan ibunya pun saling berpelukan).

Bapak : “Ma... pulangmi anakta”

Mama : “*Okodong* datangmi anak tercintaku tergantengku selamat datang di *welcome*” (sambil memeluk Anca)

Tumming : “Mauta tong dipeluk sama mama”

Mama : “Kabukanko *kau* anakku”

Abu : “Sini saya pelukko.. *kaccina*”

Tumming : “*Kau sakkulu.*”

(Bapak Anca mengajak mereka untuk masuk ke dalam rumah. Tiba-tiba tiga gadis tetangga yang tdk, keluar dari rumah, mereka sangat rapih dan sudah mengganti pakaian, mereka memandang ke arah pintu rumah Anca lalu salah satu dari mereka saling bertanya bahwa yang tadik itu Anca atau bukan? Salah satu dari mereka langsung memanggil nama Anca. Tiba-tiba yang muncul dari pintu rumahnya Anca adalah Abu dengan ekspresi (polos mulut terbuka), sehingga ketiga gadis itu langsung kaget pada saat melihat wajah Abu).

Bapak : “Ayo masuk!”

Tetangga : “Anca tadik itu. yang mana? Anca *cuuuu...*”(berteriak memanggil nama Anca)

(Tiba-tiba yang muncul adalah Abu, bukan Anca).

CUT TO:

## 7. INT. KAMAR ANCA- DAY- BEREPUT BANTAL- (6;12- 6;48)

(Anca membuka pintu kamarnya. Anca menumpahkan segala kerinduannya dengan memandang seisi kamarnya. Tiba-tiba Abu langsung muncul di hadapan Anca, Anca pun langsung kaget).

Abu : “Kenapako?” (bertanya kepada Anca)

Tumming : “Kau tawwa muka’nu.”

(Pada saat Anca, Abu, dan Tumming sedang di dalam kamar, Tumming langsung berbaring lalu mengambil bantal, Abu juga berbarig dan mengambil bantal yang

dipakai oleh Tumming. Mereka berdua memperebutkan satu bantal. Pada saat itu Tumming dan Abu jatuh dari tempat tidur, lalu Tumming menuduh rambutnya ditarik oleh Abu, padahal yang menarik rambutnya adalah dia sendiri).

Abu : “Weh bantalku”

Tumming : “Bantalku, weh Anca, ini toh mau *nabebei* bantalmu.”

Abu : “Weh nabantalku memang ini.”

(Tumming dan Abu langsung jatuh dari tempat tidur).

Tumming : “Wehhh janganko main tarik tarik rambut, weh janganko main tarik tarik rambut”

Abu : “Adaji tanganku, adaji tanganku” (memperlihatkan tangannya kepada Tumming).

CUT TO:

#### 8. INT. RUMA ANCA (RUANG MAKAN)- DAY- MAKAN- (06;54-08;06)

(Ibunya Anca sedang menyiapkan makanan di meja makan. Dia kemudian memanggil Anca, Tumming dan Abu untuk makan. Tumming dan Abu pun langsung bergegas menuju meja makan. Pada saat Abu ingin mengambil lauk (ikan masak), tangannya langsung dipukul oleh ibunya Anca dan langsung digantikan dengan ikan kering).

Ibu : “Anak-anak *is then to nganre!*”

Tumming : “Weh makanang?”

Abu : “Wehhh...”

Tumming : “Wehh janganko dulu, di manako ambil kaca mata?”

Abu : “Ahhh”

Tumming : “wehh makanang”.

(Tidak menjawab pertanyaan Tumming. Setelah sampai di Meja makan, Abu disodorkan ikan kering oleh ibunya Anca).

Abu : “Apa ini mama? Paku berkarat”

Mama : “Ehh makanmi”

Tumming : “Mentong inie banyakna bicarana”

Bapak : “Ributnya, sudahmi, amkananji”

Mama: “Mana Anca?”

(Saat mereka sementara makan, ayahnya Anca bertanya kepada Anca mengenai bagaimana rencana Anca kedepannya. Dia berharap agar Anca bekerja di tempat yang layak).

Bapak : “Jadi bagaimana rencanamu ke depan ini nak?”

Anca : “Rencana mauka cari-cari kerja *tetta*”

Bapak : “Bagus itu, kau cari kerja yang pantas nah!”

Mama : “Janganmako jadi karyawan, bisnis *onlinemako* kaya mama. Cek IG kita ya *sist*. Bagaimana *tetta*?”

CUT TO:

#### 9. INT. RUAMAH TETANGGA (JENDELA) DAY- MENGINTIP ANCA- (08;07- 08;11)



(Anca dan Abu sedang duduk-duduk di teras rumah, sementara tiga gadis tetangga sibuk memandang Anca dari jendela rumahnya).

Tetangga : “Wewe... itu sana Anca eh, itu sana liakko Anca, Anca.”

CUT TO:

10. INT. RUAMAH ANCA (TERAS RUMAH)- DAY- MENGUPAS MANGGA- (08;11- 08;31)

(Anca dan Abu sedang duduk-duduk di teras rumah, sementara tiga gadis tetangga sibuk memandang Anca dari jendela rumahnya. Tiba-tiba Tumming datang dan membawa buah mangga dari dalam rumah, lalu dia menyuruh Anca untuk mengupas mangga tersebut. Tumming menyuruh Abu untuk pergi mengambil pisau, namun pada saat itu Abu sedang sibuk menggunting kuku kakinya dan langsung menyodorkan penggunting kukunya untuk mengupas mangga. Akan tetapi Tumming merasa jijik karena kuku kaki Abu berbau jadi dia menolak gunting kuku itu dipakai untuk mengupas mangga).

Tumming : “Weh dapatka mangga dalam, kupas sai dulue *kau tong isse jago.*”

Anca : “Mana pisau?”

Tumming : “Weh *pi saiko* ambil pisau *lakuttu!*”

Abu : “Tidak nuliat ini sibuka, inimo dulu pake”

(memerikan gunting kuku yang sedang ia pakai)

Tumming : “*Janganko, janganko sikuyuagi kakina*”

BACK CUT TO

11. INT. RUAMAH TETANGGA (JENDELA) DAY- MENGINTIP ANCA - (08;31- 08;42)

(tiga gadis tetangga masih mengintip Anca di balik jendelanya)

Tetangga : “Wiiiihhh...mautami jadi mangga yang dikupas sama Anca. Kupaska Anca.”

CUT TO:

12. INT. RUAMAH ANCA (TERAS RUMAH)/ RUMAH RISNA- DAY- KETAHUAN CHATTINGAN DENGAN MANTAN (08;42- 09;28)

(Anca sedang menchat Risna. Dia meminta maaf kepada Risna karena dia terlambat mengonfirmasi permintaan pertemanan Risna di facebook. Risna mencoba membalas pesan dari Anca namun dia bingung harus bilang apa sehingga dia selalu menghapus pesan yan dia ketik. Tiba-tiba Mita adik Risna datang dan memergoki Risna sedang chattingan dengan Anca, Mita langsung mengambil *handphone* Risna dan mengejek Risna).

(*Chattingan* Anca dan Risna)

Anca : “*Sorry* baru ka konfirmasi permintaan pertemanan ta di *facebook.*”

Risna : “Opale’ nda peduli jeka”

(Risna menghapus kembali apa yang telah ia ketik. Kemudian mengetik lagi)

Risna; awaski pergi lagi

(Risna menghapus lagi apa yang telah ia ketik. Namun Mita langsung merebut *handphone* Risna).

- Mita : “Cie cie CLBK... Sekke’na mamo ini jadi kakak eh sayamo kapang balaski.”  
 Risna : “Jangan.”  
 Bapak Risna : “Hee...ada apa lagi ini? Kenapa lagi?”  
 Risna : “Ini Mita, HPku.”  
 Mita : “Risna bapak, CLBK-i.”  
 Ibu Risna : Risna...Risna...Mita...Mita.

CUT TO:

### 13. INT. RUMAH ANCA (TERAS RUMAH)- DAY- MENCARI LOWONGAN PEKERJAAN- (09;52-10;38)

(Anca, Tumming dan Abu sedang duduk-duduk di teras rumah. Tumming dan Abu mencari lowongan pekerjaan buat Anca di koran. Namun selain mengecek pekerjaan untuk Anca, Abu sambil bermain teka-teki silang yang ada di koran. Saat itu, Anca juga chattan dengan Risna, mereka janji untuk bertemu hari rabu pukul 7 malam).

- Anca : “Wehh adami *kau* dapat?”  
 Tumming : “Adamia, bagian pertelevisian maujako?”  
 Anca : “Apa itu, *broadcast*?”  
 Tumming : “Bukan, *servis* TV.”  
 Anca : “Coba bede.”  
 Abu : “Apa bahasa Indonesiana *company*?”  
 Tumming : “*Company*, perusahaan.”  
 Anca : “Adami nudapat?”  
 Tumming : “Wehhh inikah pi-ji main TTS eh”  
 (sambil melihat koran yang dipegang oleh Abu)  
 Abu : “Sudah semuamiehh kulingkari ehh ehh”  
 (memperlihatkan lowongan pekerjaan yang telah ia lingkari).

(Risna menchat Anca)

- Risna : “Hey. Apa kita bikin?”  
 Anca : “Cari lowongan kerja. Kapanki bisa ketemulagi?”  
 Risna : “Bagaimana kalau besok?”  
 Anca : “Aiii... nda bisaka besok. Hari rabumo.”  
 Risna : “Ok pade. Rabu nah jam 7 malam. Tempat nanti kukabariki’.”

### 14. INT. RUMAH ANCA/ JALANAN- DAY- MENCARI LOWONGAN PEKERJAAN-(10-38-11;26)

(Hari ini Anca akan berangkat untuk melamar pekerjaan. Dia berpakaian rapih dan telah menyiapkan berkas untuk keperluan lamaran pekerjaan. Dia mendapat soarakan meriah dari anak-anak, karena mereka bahagia melihat Anca akan berangkat melamar pekerjaan. Pada saat di jalanan, dibelakangnya diikuti oleh banyak anak-anak dan diberi tepuk tangan, juga ada mobil mewah berwarna hitam. Saat Anca sudah berada di samping mobil mewah itu, pintu mobil terbuka

otomatis. Mobil pun berjalan, setelah mobil berjalan, di belakang mobil juga ada becak yang berjalan, penumpang becak itu adalah Anca).

CUT TO:

15. INT. PERUSAHAAN- DAY- MELAMAR PEKERJAAN- (11;26-12;41)

(Hari ini Anca mulai untuk pergi melamar pekerjaan. Perusahaan pertama yang Anca datangi adalah perusahaan yang dipimpin oleh seorang laki-laki muda. Pada saat itu Anca mulai *interview* dengan pimpinan, ditanyakan mengenai kelebihan apa yang dimiliki oleh Anca. Namun Anca tidak diterima bekerja di perusahaan tersebut karena pada saat *interview* dia terlihat kelebihan percaya diri).

P1 : “Irwansyah awaluddin”

Anca : “Yes pak”

P1 : “Biasa dipanggil?”

Anca : “Saya biasa dipanggil anca”

P1 : “Saya tertarik, *but* saya harus tahu apa kelebihan kamu”

Anca : “Saya selalu yakin dan penuh percaya diri pak”

P1 : “Percaya diri, bagus, seperti apa?”

Anca : “Nah kapan saya bisa mulai bekerja pak?”

P1 : “*Watttt?*” (dengan ekspresi kesal)

Anca beralih ke perusahaan kedua dan ketiga. Pimpinan perusahaan yang kedua dan ketiga ini adalah seorang perempuan muda, namun Anca masih belum diterima.

P2 : “Coba ceritakan tentang diri kamu?”

Anca : “Ibu mau tahu?”

P2 : “Ya tentu saya mau tahu.”

(Kemudian Anca beralih ke perusahaan keempat yang dipimpin oleh seorang laki-laki muda. Anca sedang *interview* sambil minum kopi. Pimpinan perusahaan tersebut bertanya kepada Anca mengenai pengalaman kerja, karena perusahaan ini butuh karyawan yang telah memiliki pengalaman. Anca belum punya pengalaman kerja dan langsung meminta kepada pimpinan perusahaan agar ia diterima untuk bekerja supaya dia memiliki pengalaman kerja. Saat itu pimpinan sedang meminum kopi dan langsung tersedak mendengar perkataan Anca. Anca tidak diterima bekerja di perusahaan tersebut).

P4 : “Jadi apa alasanmu melamar saya?”

Anca : “Bapak sehat?”

P4 : “Maksud saya alasanmu melamar perusahaan saya”

Anca : “Yahh karena bapak buka lowongan kerja”

P4 : “Kalau pengalaman kerja?”

Anca : “Pengalaman kerja?”

P4 : “Ya, jadi perusahaan kami itu membutuhkan karyawan yang sudah punya pengalaman kerja.”

Anca : “Terimama *pade* dulu kerja pak, supaya ada pengalamanku.”

(saat itu pimpinan perusahaan sedang minum namun dia tersedak mendengar pernyataan Anca)

CUT TO:

## 16. INT. PERUSAHAAN- DAY- MENU MAKANAN- (12;54-13;33)

(Tumming dan Abu bekerja sebagai *cleaning servis* di sebuah perusahaan. Siang ini Tumming dan Abu sedang melap kaca perusahaan. Mereka berdua bercerita dan berencana untuk pergi makan siang, akan tetapi mereka bertengkar persoalan menu makanan. Ada yang mau makan coto dan ada yang mau makan konro. Sehingga Tumming dan Abu mengambil keputusan untuk pergi makan *pallu butung*).

Abu : “*Pi* makan coto deh!”  
 Tumming : “*Edeh* konromo!”  
 Abu : “*Cotomo!*”  
 Tumming : “*Adede*h tidak mentong, konro!”  
 Abu : “*Ngapa saiminia*, coto!”  
 Tumming : “*Wehhh* besarmaki ini nah, masa gara-gara makanan berkelahiki lagi, tidak nuingaki dulu waktuta masih kecil?”  
 Abu : “*Nasaya* kira memang dari dulujaki berkelahi?”  
 Tumming : “*Atau* beginie kita ambil jalan tenganya, *pallu butung!*”  
 Abu : “*Ok pasara butung.*”  
 Tumming : “*Pallu butung.*”  
 Abu : “*Oe sori cika*, *anu* pendengaranku saya gangguangi kalau laparka.”

(Tumming langsung menyemprot wajah Abu memakai semprot pembersih kaca).

CUT TO:

## 17. INT. WARUNG- DAY- CURHAT TERKAIT LOWONGAN PEKERJAAN- (13-37-14;29)

(Anca sedang berada di sebuah warung. Ia memesan minuman sambil bercerita dengan penjual tersebut. Karena hari ini Anca belum mendapat pekerjaan, dia berkata bahwa memang susah mencari pekerjaan, lalu penjual itu menceritakan pengalaman kerjanya).

Anca : “*Susanyami* sekarang cari kerja di”  
 Penjual : “*Iya*, susah memang. Kalau dapatki? Belum tentu juga cocokki. Dulu anca toh pernah tonja kerja di kantor, jadi karyawan begitumi, tapi tidak sesuai dengan jiwaku. Tapi begitua tidak bisa dipaksa nah, hati ini kaue, buka bola basket mau *dipalantak-lantak.*”  
 Anca : “*Baperki.*”  
 Penjual : “*Jadi* dulu anca toh, pernah tonja kerja di perusahaan mobil, mobil mayat.”

(Anca sementara minum, namun minumannya langsung tersedu karena kaget mendengar pernyataan penjual tersebut).

CUT TO:

## 18. INT. WARUNG- DAY- MAKAN SIANG-(14;31-15;57)

(Tumming dan Abu mengunjungi sebuah warung untuk makan siang sesuai dengan apa yang telah mereka sepakati. Saat mereka sampai di warung, mereka mendapati penjual tersebut sedang bernyanyi lagu daerah, lalu Tumming dan Abu mengagetkan penjual tersebut dengan menepuk meja. Makanan yang mereka pesan tidak sesuai dengan kesepakatan awal yakni *Pallu butung*).

Tumming : “Tante, laparka ini tante, belumpa makan dari pagi *kodong*, tidak ada mau kasi ingatka”

Tante : “Wehhh tempat makan inie bukan tempat curhat.”

Tumming : “*Ngapamo* tante iya *teganna mamoo* duniaji inie. Ikan bakarta pale satu, kepalanya nah!”

Abu : “Saya juga”

Tante : “Mau dibungkus atau makan di sini?”

Abu : “Terserahmo kita tante, yang mana buatki nyaman itumo.”

Tante : “Ededeh sekarang toh lapar sama baper beda-beda tipisji”

Abu : “Kenapa nakita curhat, cepatmaki laparkae.”

(Tumming dan Abu duduk di kursi warung untuk menunggu pesanan datang. Tumming menelfon Anca, untuk menanyakan bagaimana kondisi Anca selama mencari pekerjaan, apakah dia sudah dapat atau belum).

Abu : “Wehhh bagaimanami Anca telpongi dulu”

Anca : “Halo”

Tumming : “Halo, bagaimanaji adami nudapat?”

Anca : “*Tena* harapan”

Tumming : “Iya pale *bro* sabarko nah, duniaji ini, di manako pade ini?”

Anca : “Di jalanka

Tumming : “Atau beginie tungguma di halte pulang kerja saya jemputko”

Anca : “Iya pade.”

Tumming : “Eee...Anca, Anca jangko lupa bahagia *bro*!”

Anca : “*Baah...*”

CUT TO:

#### 19. EXT. HALTE- DAY- MENJEMPUT ANCA-(16;00- 16;30)

(Tumming dan Abu sedang menunggu Anca di halte. Mereka berdua menunggu Anca sambil bermain sentilan. Mereka berdua merasa lelah karena Anca belum juga datang padahal mereka telah lama menunggu. Di halte tersebut ada orang yang sedang tidur, mukanya ditutup koran. Saat koran itu terbang, Tumming langsung melihat orang itu, Tumming kaget karena orang yang tidur di halte sejak tadi adalah Anca, ia pun langsung membangunkan Anca).

Abu : “Mana Anca ini. Main deh sambil tunggu.”

Tumming : “*Sidattekkang*”

Abu : “Iyo”

Tumming : “*Sallo dudu*. Wehh Anca ehh”

Abu : “Dari tadikko paeng di sini. Baru kita tungguiko. HUU...”

Tumming : “*Ayomie*”

CUT TO:

## 20. INT. KAMAR RISNA- NIGHT-CURHAT-(16;31-17;03)

(Risna dan Mita (adik Risna) sedang baring di tempat tidur. Mitha bertanya kepada Risna terkait bagaimana perasaan Risna saat ini kepada Anca).

- Mita : “Jadi apa skarang prasaanmu sama Anca?”  
 Risna : “Kenapa naitu nubahas?”  
 Mita : “Tidakji, siapa tau kau tidak bisapako *move on*.”  
 Risna : “Sempat sekarang adami pacarna”  
 Mita : “Ihhh kalau belum tawwa na, bagaimana?”  
 Risna : “Indakji dehkh karena dulu pernahka natinggalkan, langsung tidak ada kabarnya, pas saya dapat *sosmednya, mutau*?”  
 Mita : “Kenapai?”  
 Risna : “Nacuekinga.”  
 Mita : “*Kodong-kodong* sabarki nah, sabarki.”

CUT TO:

## 21. INT. KAMAR ANCA- NIGHT- NONTON FILM-(17;05-17;50)

(Tumming dan Anca masuk ke dalam kamar. Namun, saat itu mereka mendapati Abu sedang mengis di dalam kamar, Tumming dan Anca bingung, mengapa Abu menangis, lalu mereka berdua mendekati Abu dan bertanya penyembab ia menengis. Tumming melihat film yang sedang ditonton Abu, Tumming merasa kasihan dan menghina Abu karena Abu sedang menonton film Korea yang *subtitlenya Arab*).

- Abu : “Dunia ini memang tidak adil” (sambil menangis)  
 Anca : “Weh weh kenapako *cika*’?”  
 Abu : “Sedih sekali ini film.” (Tumming melihat film yang ditonton Abu)  
 Tumming : “Abu *my bestfriend forever*, tidak ada *massukku callako* ini nah tapi *kau* memang *buntu-buntuko cika*, *kau* nonton film Korea *subtitlenya Arab*.”

CUT BACK TO:

## 22. INT. KAMAR RISNA- NIGHT- CURHAT-(17;52-19;37)

(Risna dan Mitha masih di tempat tidur dan mereka masih membahas terkait Anca).

- Mita : “Hehe bisanya diRisna”  
 Risna : “Kenapa lagi?”  
 Mita : “Tidakji, pikirmako kau ada di sana, Anca baru pulang. Kau dijambret, Anca yang dapatki jambretnya. Mmm mungkin toh waktunya natinggalkanko juga itu kebetulanji. Sinetron banget Risna.”

CUT TO:

## 23. INT. KAMAR ANCA- NIGHT- STALKING MANTAN- (18;20-18;33)

(Tumming, Abu, dan Anca sedang berada di dalam kamar, Tumming memergoki Anca sedang *menstalking sosmed* Risna).

- Tumming : “Wehhh *stalking* mantan idedeh.”

(sambil mengambil handponnya Anca)

Abu : “Biarmi tawwa kenapko pusing, begitu memang cinta, kalau tidak *distalking* penasaran, *distalking* perasaan. Kabukan *tonji* lagi HPnu dipake.”

CUT BACK TO:

24. INT. KAMAR RISNA- NIGHT-CURHAT-(18;34-18:49)

(Risna dan Mitha masih membicarakan terkait Anca. Mita bertanya kepada Risna mengenai hubungan Anca dan Risna saat ini).

Mita : “Jadi sekarang apa statusmu sama Anca?”

Risna : “Sebastian”

Mita : “Ah...?”

Risna : “Sebatas teman tanpa kepastian”

Mita : “Teman bedede, teman bedede, biar itu CLBK *jako*, idedeh”

SPLIT SCREEN:

25. INT. KAMAR RISNA/KAMAR ANCA- NIGHT-CURHAT- (18;50-19;37)

(Anca Tumming dan Abu baring-bering di kamarnya, Risna dan Mita juga baring-bering di kamarnya. Tumming dan Abu bertanya kepada Anca terkait sifat Risna yang membuat Anca betah. Mita juga bertanya kepada Risna terkait sifat Anca).

Abu: “Apa yang bikin betahko sama Risna?”

Tumming: “Iyo, ceritai dulue!”

Anca : “Risna toh baik”

Risna : “Anca itu menyebalkan,”

Anca : “Pintar,”

Risna : “Sok tahu,”

Anca : “Perhatian,”

Risna : “Cuek sekali,”

Anca : “Penyayang,”

Risna : “Nda peka,”

Anca : “Keibuan,”

Risna : “Kaya anak-anak, tapi Anca jujurkiya saya akuiji sifatnya, apa adanya.”

Mita : “Kalau begitu tanyami padeng ada pacarnya atau tidak, gampangji toh.”

Anca : “Tapi sering nasembunyikan perasaannya.”

(Anca telah banyak bercerita terkait Risna, kemudian ia menoleh ke arah Tumming dan Abu ternyata mereka berdua telah tertidur)

Anca : “Ihhhh...*songkolo* tidurki *ededeh*.”

CUT TO:

26. INT. RUMAH RISNA/ANCA- DAY- JANJIAN-(19;39-20;06)

(Risna menelfon Anca dan menanyakan apakah perjanjian mereka untuk ketemuan sebentar malam jadi atau tidak).

Risna : “Halo...”

Anca : “Ia halo...”

Risna : “Jadi sebentar malam kah?”  
 Anca : “Nda bisaka”  
 Risna : “Kenapa?”  
 Anca : “Nda bisaka tunggu sebentar malam, mauka cepat-cepat ketemu sama *kita*”  
 Risna : “*Ok see you*”  
 Anca : “*Ok*”  
 (Risna langsung lompat ke tempat tidur, dia sangat bahagia).

CUT TO:

27. INT. RESTORAN- NIGHT- MAKAN MALAM-(20;51-23;04)

(Pada saat Anca tiba di restoran, Risna sangat kesal karena dia telah menunggu lama. Risna ingin pergi dari Restoran tersebut namun Anca menahan Risna dan memegang tangannya).

Anca : “Dari tadikki menunggu?”  
 Risna : “Baru, baru mau pulang”  
 Anca : “*Sory* belumpi kering baju andalanku belah”  
 Risna : “Masa? Alasan mati”  
 Anca : “Alasan mati bede, biar mi alasan mati yang penting perasaanku ke kita tidak matiji”

Risna : “Kita itu bilangki jam 7, jam berapami inie (memperlihatkan jamnya) lamaku tungguki”  
 Anca : “Masih jam 7 sayang.” (memperlihatkan jamnya, menunjukkan pukul 8)  
 Risna : “Sudahmi deh mauka pulang”  
 Anca : “Ededeh bilangmaki kalau mauki ditahan toh?”  
 Risna : “*Ihhh sotta*” (sambil berdiri dari tempat duduknya)  
 Anca : “Itu mau ditahan, kutahanmaki pade eh” (sambil memegang tangan Risna)  
 Risna : “Berhentiki, *alayyy* sekali.” (duduk kembali)

(Anca memanggil pelayan restoran dengan kode petikan jari. Risna bertanya kepada Anca mengapa ia tidak mengajak dua alien, dua alien yang Risna maksud adalah Tumming dan Abu. Namun alasan Anca mengapa ia tidak mengajak Tumming dan Abu karena Anca pernah mengajak Tumming dan Abu makan di restoran akan tetapi mereka berdua banyak memesan makanan. Anca menyebutkan semua jenis makan yang dipesan Tumming dan Abu pada saat itu. Pelayan yang Anca tdk panggil mencatat semua makanan yang disebutkan Anca termasuk makanan yang pernah dipesan oleh Tumming Abu, pelayan itu berfikir bahwa semua yang disebutkan oleh Anca juga dipesan. Pada saat pelayan menyebutkan semua menu makanan yang ia catat, Anca dan Risna langsung kaget).

Risna : “Mania itu dua alien?”  
 Anca : “Ededeh daripada saya ajak itu dua alien, mending saya ajak satu kelurahan. *chicken katzu* satu” (Anca memesan ke pelayan)



Risna :Kenapa bede? Es jeruk satu nah. (Risna memesan ke pelayan)  
 Anca : “Pernahka nakasi malu-malu, pesnki satu mangkok coto, 10 ketupatnya.”  
 Risna : “Deh masa?”  
 Anca : “Pernah lagi iya makaan nasi campur, tapi campur sate, martabak, konro, jalan kote, es jeruk satu.” (yang Anca pesan kepelayan adalah es jeruk)  
 Pelayan : “Jadi saya ulang pesanannya yah.” (pelayan membaca semua menu yang disebutkan oleh risna dan Anca)  
 (Anca dan Risna telah selesai makan malam, kemudian mereka akan segera pulang)  
 Anca : “Mauki saya antar?”  
 Risna : “Naik apaki ke sini?”  
 Anca : “*Nassami* naik ojek.”  
 Risna : “Soknya, sinimi saya antarki pulang.”  
 Anca : “Ayomi *padeng*.”  
 Risna : “Ayomi”

CUT TO:

#### 28. INT/EXT. MOBIL RISNA- NIGHT-NOSTALGIA- (23;10-23;29)

(Risna dan Anca pulang dengan menggunakan mobil milik Risna. Saat itu, yang mengendarai mobil adalah Risna. Risna dan Anca bercerita di atas mobil, tiba-tiba Anca mendengar lagu yan diputar oleh Risna, Anca mengingat sebuah kenangan terkait lagu tersebut. Pada saat Anca menanyakan lagu itu kepada Risna, Risna langsung kesal dan langsung memberhentikan mobilnya di pinggir jalan).

Anca : “Bagaimana kerjata lancarji?”  
 Risna : “Lancarji, tidak adaji masalah, kita iya?”  
 Anca : “Yahhhh...”  
 Risna : “Janganmaki jelaskan saya sudah bisa tahu.”  
 Anca : “Oiya masih kita ingatji ini lagu?”

(Risna menghentikan mobilnya dan langsung turun dari mobil).

CUT TO:

#### 29. EXT. PINGGIR JALAN- DAY- MARAH KARENA DITINGGALKAN- (23;43-25;36)

(Saat Risna turun dari mobil, Anca pun turun dari mobil lalu menghampiri Risna. Risna sangat sedih dan kesal sama Anca karena Anca meninggalkan Risna dan tidak memberi kepastian kepada Risna. Sehingga Risna merasa tidak diharapkan lagi oleh Anca).

Anca: “Kenapaki?”

Risna: “Kenapa dulu kita tinggalkanka? Sampai sekarang saya masih bingungka kenapa saya tidak bisa buka perasaanku untuk orang lain, empat tahun, empat tahun saya alihkan perhatianku saya kerja, saya bantu bapak di pelabuhan, suaapaya bisaka *move one* tapi nda biska, saya tauji kita pergi untuk kejar impianta tapi apakah saya bukan sebagian dari impianta?”

Anca: “Justru kitami, kitami mimpi yang selama ini saya kejar”

Risna: “Setidaknya janganki kasi menungguka tanpa kepastian”

Anca: “Masalahnya saya tidak tahu kapan ini mimpi bisa jadi kenyataan.”

Risna: “Egoiski, bagaimana bisa jadi kenyataan? Kalau mimpi yang kita kejar itu justru kita tinggalkan di sini.”

Anca: “Ok pade nda bakalanma bisa tinggalkanki.”

(Anca memegang tangan Risna dan langsung memeluk Risna).

CUT TO:

30. INT. DEPAN KAMAR ANCA- DAY- MEMBANGUNKAN ANCA-(25;41-26;41)

(Ibunya Anca mengetuk pintu kamar Anca, dia berusaha untuk membangunkan Anca karena hari ini Anca mau pergi melamar pekerjaan. Namun karena Anca belum bersuara, ibu Anca menunggu Anca sambil *berselfi* di depan pintu kamar Anca. Tiba-tiba Anca datang dari belakang yang membuat ibu Anca kaget. Saat itu Anca telah bersiap-siap sejak tadi).

Ibu: “Tok tok tok saya kira mauko pi melamar kerja, bangunmako Anca. *Dedeh sallona*, mending *selfi* dulu deh dengan pintu.”

Anca: “Kenapaki ma?”

Ibu: “*Memperkagetkannya* ini anak eh, edede rapimi gantengnya anakku. Tunggu dulu sebentar.” (pergi mengambil sebuah tas), pegang ini (lalu tas itu diberikan kepada Anca)

Anca: “Apa ini ma? Tas perempuan”

Ibu: “Dari pada saya ambil model, mending kaumo jadi modelku”

Anca: “*Ededeh* mama”

Ibu: “Wehhh Anca durhakako, kukutukko itu jadi batu tawas.”

CUT TO:

31. INT. RUMAH ANCA- DAY- SARAN PEKERJAAN- (26;48-29;24)

(Tumming dan Abu sedang duduk-duduk di teras rumah. Saat itu Abu sedang mencari kutu Tumming. Mereka berdua melihat foto Anca yang *diupload* oleh ibu Anca di sosial media. Mereka berdua tertawa melihat foto Anca karena Anca difoto memakai tas ibu Anca. Tiba-tiba Anca datang).

Tumming: “Modelnamo saya hahaha Abu: haha jadi model ini pale anak”

Tumming: “*Rantasa'na* aduhhh”

Anca: “Weh apa ini?” (Anca penasaran dengan apa yang sedang dilihat oleh tumming dan Abu)

Tumming: “Wehhh liaki dulu *muka'nueh*”

Anca: “Wehhh bagaimanami kerjaku saya ini?”

Tumming: “Ndadapi panggilanmu?”

Anca: “*Ndadapi*”

Tumming: “Atau begini Anca ehmm melamarmako jadi honorer”

Anca: “Honorer?”

(mereka membayangkan Anca menjadi honorer)

Kepsek: “Maaf pak gajita untuk bulan ini dipotong uang koperasi, arisan pegawai, belum itu utangta di kantin, cicilan ayam dan cicilan sarungta. Total gajita bulan ini 200.000 ribu. Semoga bermanfaat buat bapak.”

(ada guru lain yang lewat dan melihat Anca gajian. Dia langsung mengambil uang yang abru saja diterima ANca karena Anca memiliki utang kepada guru tersebut. Siswa juga melihat ANca sedang gajian, sehingga pada saat ANca keluar dari ruang guru, Murid langsung gembira dan meminta untuk ditrakti).

Guru: “Ahhh, masih ada kemarin utangmu toh”

Siswa: “Hore pak guru gajian, teraktir, teraktir.

Abu: “Jammako honorer, hari ini gajian toh besok tinggal kenangan mending ikutmako saja MLM (multi level marketing)”

Anca: “MLM?”

Tumming: “Wehh tapi kalau MLM toh capekjako tolo maprospekji terus orang dikerja.”

Anca: “Jadi?”

Tumming: “Mending jadi bisnis intertain, band?”

Anca: “Band?”

(Mereka membayangkan Anca menjadi penyanyi. Di bayangan mereka adalah Anca sedang konser namun dengan suara yang fals sehingga dilempar botol minuman dan kertas sampah oleh penonton)

Tumming: “Gara-gara kau ini biar bernafas *fals*.”

(Setelah mereka membayangkan Anca menjadi penyanyi, Anca langsung pusing dan menggaruk-garuk kepala).

(Risna menchat Anca lalu ia menawarkan kepada Anca untuk diantar oleh Risna pergi melamar pekerjaan besok. Sehingga mereka janjian untuk bertemu besok jam 8).

CUT TO:

32. INT/EXT. MOBIL- DAY- MELEMAR PEKERJAAN- (29;25-30;11)

(Keesokan harinya, Risna mengantar Anca pergi melamar pekerjaan. Perusahaan yang ditempati melamar oleh Anca adalah perusahaan milik teman Risna. Sebelumnya, Risna sudah pernah menceritakan terkait Anca kepada temannya).

Anca: “Makasih nah kita antarka”

Risna: “Yakinjaki diterima?”

Anca: “Pastimitu Anca ini *kaue*”

Risna: “Ihhh PDnya. Begini pade, kalau diterimaki kerja, pas gaji pertamata, ada permintaanku, dan haruski kabulkan.”

Anca: “Apa itu bedede?”

Risn: “Ihhh rahasia. Yang pastinya diterimajaki kerja”

Anca: “Ok turunma pade dulu nah, doakanka!”

Risna: “Ok”

(Saat Anca masuk menuju pintu perusahaan dia langsung terjatuh, Risna langsung tertawa melihatnya. Risna kemudian langsung menelfon sahabatnya yang merupakan pimpinan dari perusahaan tersebut).

Risna: “Halo Rifqi, masukmitu orangnya.”

Rifqi: “Ok, yakinji bisa kerja dengan standarku yang tinggi?”

Risna: “Yakinma, tapi janganko bilany kalau saya suruhko terimaki nah!”

Rifqi: “Yang penting bisaji disiplin. Kau tauji toh saya bagaimana”

Risna: “Makasi nah Rifqi”

CUT TO:

33. EXT. RESTORAN- DAY- MEMINTA DILAMAR- (32;58-33;33)

(Akhirnya Anca diterima bekerja di perusahaan teman Risna. Sampailah pada hari di mana Anca telah menerima gaji pertamanya selama ia bekerja. Pada saat itu Anca duduk-duduk di sebuah restoran bersama Risna, lalu Anca mengingatkan Risna terkait apa permintaan Risna setelah Anca menerima gaji pertamanya).

Anca: “Itu hari apa permintaanta?”

Risna: “*Inda’ji* deh ragu-raguka”

Anca: “Kabilang *lalomaki*, apa kah?”

Risna: “Yakinjakitu bisa kabulkan permintaanku?”

Anca: “Bagaimana caranya saya bisa yakin, kalau kita saja belum bilang apa yang kita mau”.

Risna: “Anca, lamarka!”

CUT TO:

34. INT. RUMAH ANCA- DAY- LAMARAN- (33;34-33;58)

(Pada saat Anca menceritakan terkait keinginan Risna kepada keluarga dan temannya, semuanya merasa kaget).

Bapak Anca: “Apa?”

Ibu Anca: “*What?*”

Abu: “Masa’ wehhh?”

Tumming: “*Ulala*”

(Anca, Tumming dan Abu sedang berada di dalam kamar dan masih membahas terkait Risna yang meminta untuk dilamar oleh Anca. Saat itu Anca pusing dengan desakan Tumming dan Abu untuk menerima permintaan Risna, kemudian Anca langsung menggarut kepalanya dan menjatuhkan badannya ke tempat tidur).

Abu: “Jadi?”

Tumming: “*Majuimi*”

Abu: “Apaji

Tumming: “Kode keras itue”

Abu: “Langsungmi”

Tumming: “Laki-laki bedé”

Abu: “Apa lagi nutunggu?”

Tumming: “Kita lagi mau”

Abu: “Natidak adapi”

Tumming: “Kau jelas-jelas ada yang mau”

Abu: “Natidak adapi”

Tumming: “Apa nubilang ?(Tumming bingung dengan yang dikatakan oleh Abu)

Abu: natidak adapi”

Anca: “*Ededeh* nubikin tambah pusingja”

(langsung merebahkan badannya ke tempat tidur)

CUT TO:

35. RUMAH ANCA (RUANG TAMU)- DAY- ARAHAN UNTUK SEGERA PERGI *MAKMANUK-MANUK*- (33;59-35;24)

(Anca dan keluarga berkumpul di ruang keluarga. Saat itu ibunya melipat pakaian. Anca dan keluarga mendiskusikan terkait Risna yang sudah meminta untuk dilamar, Anca sangat berharap agar orang tuanya setuju dengan permintaan Risna. Sehingga bapak Anca mengarahkan Anca untuk terlebih dahulu pergi *ma'manuk-manuk* di rumah Risna. Namun Tumming dan Abu salah faham dengan kata *ma'manuk-manuk* sehingga mereka langsung menunjukkan ayam hidup kepada keluarga Anca).

Ibu Anca: “Kau kira gampang menikah? Di manako ambil uang panaik?”

Anca: “*Ededeh* mama tidak nadukungki”

Ibu Anca: “Kabukan bilang tidak kudukungko , kabaruko satu bulan kerja mintamako nikah sementara nikah itu haruspi kuatmental, jasmani, rihani dan 4D.”

Bapak: “Apa itu 4D? (sambil meminum kopi)”

Ibu Anca: “Doa, *dalle, doe, dekkeng*”

Anca: “Jadi ma, maujaki lamarkanka? Mama nah!”

Ibu Anca: “*Ok fine fine*, pimako dulu *ma'manuk manuk*. ”

Bapak Anca: “Betul yang nabilang *ammanu*, kita ini orang Bugis, janganki lupa adatta, pergimako *ma'manuk manuk*.”

Abu: “Ini om adaji *manukku*”

Tumming: “Ini juga om adaji *manukue* ambilmi anunaji Abu ini”

Bapak Anca: “Hehe *amanu-manu* itu kata khiasanji, artinya pihak mempelai laki-laki melakukan penjajakan ke pihak mempelai wanita. Bukan *tetta* atau mama'mu tapi kau sendiri atau utusan keluarga.”

Anca: “Mana itu ayamka?”

(Bertanya kepada Tumming dan Abu.)

CUT TO:

36. INT. RUMAH RISNA- NIGHT- *MAKMANUK-MANUK*- (35;47-37;11)

(Pada malam harinya Anca langsung pergi *ma'manu'-manu'* di rumah Risna. Saat itu Anca ditemani oleh Tumming dan Abu. Akan tetapi Tumming dan Abu tidak ikut masuk ke dalam Rumah, mereka hanya memantau di luar. Pada saat Anca bersalaman dengan bapak dan ibu Risna, mereka berdua mengatakan bahwa mereka kidal. Tumming dan Abu mendengar pernyataan bapak dan ibu Risna bahwa mereka kidal sehingga Abu langsung mengatakan “wehhh keluarga kadal pade).

Risna: “Pak masih kita ingat dulu yang pernah saya ceritakanki?”

Bapak: “Iya...iya...”

Risna: “Diami orangnya”

Anca: “Assalamualaikum om”

(sambil bersalaman dengan bapaknya Risna)

Bapak Risna: “Waalaikummussalam, maaf om kidal”

Anca: “Iya om”

Ibu Risna: “Ohhh ini yang namanya anca?”

Anca: “*Iye tante*”

(sambil bersalaman dengan mamanya Risna)

Ibu Risna: “Maaf tante kidal”

Abu: “Wehhh keluarga kadal pade”

Tumming: “Kadal, kidal *sotta*, dehhh bunyimi kadalkae.”

Abu: “*Cicca’ injo sotta*”

(Tumming dan Abu melihat ada dua orang laki-laki di atas mobil, tapi dua orang itu gerak-geriknya sangat mencurigakan).

Tumming: “Ehhh...”

Abu: “Apa?”

Tumming: “*Nda* curigako liatki itu mobiilka sana?”

Abu: “Mana? Kaya’ ada yang mengintip.”

Tumming: “Kaya’ ada orang natunggu toh mengintip teruski diliat dari tadikmitu kuliat na.”

Abu: “Perhatikan be’ ban mobilnya rapatji di tanah?”

Tumming: “Apa? Kuntulanak kapang”

Abu: “Merinding gigiku.”

Bapak risna: “Minumki nak!”

Anca: “Iye om”

(anca langsung meminum air tersebut walaupun masih panas)

Bapak risna: “Deh kassa’na”

Ibu Risna: “Padahal masih panas. Jadi kalau memang nak Anca mau datang untuk niat baik, masa tante tidak terima, bagaimana pak di?”

Bapak Risna: “Jadi kira kira kapan keluargamu bisa datang?”

Anca: “Dari kitaji om, kapan juga ada waktuta?”

Bapak Risna: “Bagaimana kalau hari sabtu?”

Ibu Risna: “Eee janganki sabtu pak, ada arisanaku. Bagaimana kalau minggu?”

Anca: “Iye bisaji tante, iye bisaji.”

Ibu Risna: “Bisa?”

Anca: “Bisaji tante, bisaji.”

CUT TO:

37. EXT. ANJUNGAN- NIGHT- MENGKHAWATIRKAN JUMLAH UANG PANAIK- (37;59-38;32)

(Setelah Anca datang *ma’manu’manu*’ di rumah Risna, Anca dan kedua temannya langsung mengunjungi suatu tempat dan mereka duduk-duduk di sana sambil membahas terkait uang panaik Risna nantinya).

Abu: “Wehhh apaji kenapa begitu muka’nu?”

(bertanya kepada Anca)

Tumming: “*Iyo teganna mamu*, dudukmako dulue!”

Anca: “*Adedeh* berdirima dehh “

(berdiri di samping rambu-rambu dilaran parkir)

Abu: “Wehhh *nda*’ nubaca itu, dilaran parkir”

(memperlihatkan rambu-rambu dilaran parkir)

Tumming: “Kenapako?”

Anca: “Pusinga iniehhh berapami nanti naminta mama’na risna itu di?”  
 Tumming: “Itu Risna, sarjana toh? Baru haji? Baru keturunan bangsawan. Dehhh pasti mahalki seriuska”  
 Abu: “Saya perkirakan toh dua milyar.”  
 Anca: “*Dehhh bunuma*”

CUT TO:

38. INT. RUMAH ANCA (TERAS)- NIGHT- MENGGHAWATIRKAN UANG PANAİK- (38;34-39;26)

(Anca sedang berada di teras rumah. Tiba-tiba bapaknya datang dan bertanya terkait lamaran Risna).

Bapak: “*Sudahmako ma,manu-manu?*”

Anca: “*Iye sudahmi tetta*”

Bapak: “Jadi bagaimanami selanjutnya? Kapan utusan keluarga *tetta* sama mama’mu bisa datang?”

Anca: “Inimi pusinga juga *tetta*, kira-kira berapami nanti naminta mamanya Risna itu.”

Bapak: “Kalau kau serius nak, perjuangkanmi.”

CUT TO:

39. INT. RUMAH ANCA- DAY- HARI LAMARAN- (41;37-42;00)

(Tiba saatnya utusan keluarga Anca pergi ke rumah Risna untuk membicarakan uang panaik).

Ibu: “*Wehhh wehhh erang-erang jangko melupakannya.*”

Keluarga Anca: “*Nabelumpi kapang*”

CUT TO:

40. INF/EXT. RUMAH RISNA/DEPAN RUMAH RISNA- DAY- HARI LAMARAN- (42;04-44;22)

(Pada saat utusan keluarga Anca pergi ke rumah Risna untuk membicarakan uang panaik. Anca, Tumming dan Abu juga ikut memantau. Tumming dan Abu Di bagian teras Rumah di balik pintu rumah Risna, sedangkan Anca memantu di depan halaman Rumah, akan tetapi Tumming Abu tetap berkomunikasi dengan Anca untuk menyampaikan kondisi pembicaraan keluarga Anca dan keluarga Risna terutama mengenai uang panaik).

Abu: “*Tokke’ monitor*”

Anca: “*Tokke’, tokke’ monitor bagaimana kondisi idi dalam?*”

Abu: “*Lagi baku lempar pantun orang di dalam ini*”

Abu: “*Behhhh dua ratus juta naminta*”

Anca: “*Mahalna*”

Abu: “*Tunggu dulu nanegoji*”

Abu: “*Eh 150*”

Anca: “*Dehhh masih mahalki*”

Abu: “*Ohhh sabarko nanegoji lagi*”

Anca: “*Jadi berapa, jadi berapa?*”

Abu: “*120*”

(Pada saat keluarga Risna mengusulkan uang panaik 120 juta, Saat itu ada salah satu orang dari keluarga Anca ingin minum dan ditawarkan air minum oleh keluarga Risna, saat itu dia mengatakan “oh iya boleh-boleh” itulah sebabnya keluarga Risna salah faham dan berfikir bahwa keluarga Anca telah setuju dengan uang panaik sebesar 120 juta).

Anca: “Deh mahalna, bagaimanamini?”

Abu: “Tidakmi kaya’na, mentokmitu”

Anca: “*Iyo pade* ke sinimako padeng pulangmaki”

Abu: “Ok pade meluncur”

CUT TO:

41. INT. RUMAH ANCA (RUANG TAMU)- NIGHT-MENGHKHAWATIRKAN UANG PANAIK MAHAL-(45;11-46;08)

(Anca dan keluarga sedang berbincang-bincang di ruang tamu, mereka membahas terkait uang panaik Risna yang menurut mereka itu terlalu mahal. Ibu Anca merasa cemas memikirkan apakah Anca mampu memenuhi permintaan keluarga Risna atau tidak).

Ibu: “Jadi bagaimanami nak? Bisajako?Mama pikir itu kau tidak bisa. 120 juta inie, *wehhh tetta* bagaimanami *kodong e anakta*.”

Bapak: “Begitumi zaman sekarang, kita sendiri yang bikin susah dirita, nadulu itu yang namanya uang *panaik* adalah bentuk penghargaan kepada calon mempelai wanita, sekarang angkanya pun harus disebut.”

Ibu: “Itumi *tetta* tiap tahun naik terus, nikah makin mahal jadi ajang gengsimi kurasa ini.”

Bapak: “Sebenarnya dalam agama itu yang wajib adalah mahar, dan mahar itu bukan uang *panaik*.”

CUT TO:

42. EXT. DEPAN RUMAH ANCA- NIGHT-MEMPERBAIKI MOTOR- (46;10-46;56)

(Tumming dan Abu berada di depan Rumah. Mereka berdua sedang memperbaiki motor sambil menceritakan masalah yang saat ini dihadapi Anca).

Tumming: “*Weh ballassi* Anca, rompana mamo cintayya”

Abu: “Itumitu saya masih jomloa”

Tumming: “Samapoi *mulu’nu* kau jomlo wajarji caranu modusi cewe’ lain-lain orang itu minta nomor, pinjam buku, kau pigi pinjam uang.”

Abu: “Dari pada kau putus sama pacarnu gara-gara rebutan catokanjako”

Tumming: “Ahhh sudami-sudamitidak selesai motorka, perissai beng DDnya *nda miringji*?”

Abu: “Iyo bagusji tapi olina kapang bengko ini”

Tumming: “Bisana itu bengko oli, seriusko dulue mau dikasi kencang ini kaya’ motorna Rossi. Nutauji Rossi toh?”

Abu: “*Bahhh*”

Tumming: “Miripko *ca*”

Abu: “Masa?”



Tumming: “*Iyo kandallappo 'na*”

CUT TO:

43. INT. KANTOR- DAY- GAJIAN- (53;26-54;12)

(Anca sedang berada di kantor dan pada saat itu dia gajian).

Pegawai: “Anca, ini gajimu bulan ini”

Anca: “Makasih nah, kalau begitu duluanka nah”

Pegawai: “Ok.”

Saat Anca ke luar ruangan dia langsung mencatat total tabungan uang panaik, dan total tabungannya saat ini sebanyak 15 juta. Kemudian Anca berkata “bagaimana caranya bisaka kawin kalau beginiji gajiku”.

CUT TO:

44. INT. RESTORAN- NIGHT- MEMBAHAS KELANJUTAN LAMARAN- (54;13-55;07)

(Anca dan Risna sedang makan malam di sebuah restoran. Mereka membicarakan terkait bagaimana langkah mereka selanjutnya (pernikahan). Tetapi pada saat itu kondisinya sangat *sensitive* kerana mereka membicarakan masalah uang panaik. Anca yang sedang pusing memikirkan uang panaik, sedangkan Risna sudah mau dilamar secepatnya).

Risna: “Jadi kapaniki lagi mau ke rumah? Supaya saya tanya orang tuaku.”

Anca: “*Nda' taumi*”

Risna: “Seriusjaki lamarka kah?”

(intonasi suara yang agak tinggi)

Anca: “*Kau kira yang saya lakukan selama ini apa?*”

(intonasi suara yang agak tinggi)

Risna: “Bertanya bae-baeja, kenapaki sensi sekali?”

Anca: “Masalahnya saya nda' tau, apa saya bisa penuhi permintaannya orang tuata atau tidak.”

Risna: “Apa kita bilang? Jangan sampai mauki bicara dua kali nah Anca: kau kira gampang, ahhh kumpul uang sebanyak itu dalam waktu singkat? Orang tuamu yang bikinka terjebak dalam keadaan seperti ini.”

Risna: “Kenapa orang tuaku harus disalahkan? Terserahmi deh malaska”

(Risna langsung beranjak dari tempat duduk lalu pergi)

CUT TO:

45. EXT. PINGGIR PANTAI- NIGHT- PATAH SEMANGAT MENEGJAR UANG PANAIK- (55;13-55;54)

(Anca pergi ke pinggir pantai, diapun menghubungi Tumming dan Abu untuk datang ke panatai tersebut. saat itu Anca sangat pusing memikirkan Uang panaik).

Tumming Abu: “Itu anca”

Abu: “Kenapa nusuruhki ke sini?”

Anca: “Mulaima putus asa kejarki ini uang panai”

Abu: “Jangko kejarki, cariki”

Tumming: “Weh seriosko tawwa, ini sudah dibantu”

Anca: “Mundurma saja di?”

Abu: “*Jangko*”

Tumming: “Ini belumpi berjuang munduurmi, anak muda palsu”

Anca: “Masalahnya toh nada mungkinmi saya kejar uang sebanyak itu dalam waktu singkat”

Abu: “Tenammako ces nanti kita bantuko apa pun caranya. Utang kami, kamu yang bayar, perjuangan kami adalah perjuanganmu, *paentengi siri’nu!*”

Tumming: “Laparkinie.”

CUT TO:

46. EXT. PELATARAN KANTOR – DAY- PEKERJAAN- (55;57- 57;50)

(Rekan kerja Anca memberitahukan Anca terkait pak Tirta adalah seorang pemilik cabang rental mobil. Jika Anca mampu memasukkan mobil perusahaan ke perusahaan pak Tirta maka Anca akan mendapat bonus sebesar delapan puluh juta. Namun pak Tirta sangat sulit untuk dilobi. ANca kemudian menghampiri pak Tirta, dia mencoba berbicara kepada pak Tirta dan mempromosikan mobil perusahaan, pak Tirta tertarik dengan mobil tersebut sehingga ia akan ketemu kembali dengan Anca lusa. Pak Tirta kemudian pergi. Setelah pak Tirta pergi, andphoneAnca bordering, yang menelfon adalah ibunya, ia menyuruh Anca untuk menjemput Hasna yang merupakan sepupu Anca di terminal).

Rekan kerja: “Kau liat itu sana orang?”

Anca: “Yang mana?”

Rekan kerja: “Yang itu sana, kau tau dia itu yang punya cabang rental mobil di mana-mana, kalau kau bisa kasi masuk mobil kita dua puluh unit ke perusahaannya, bisako dapat banyak bonus dari pembiayaan.”

Anca: “Wih 80 juta”

Rekan kerja: “Iya,80 juta. Tapi dia itu susah dilobi nah. Sanggupjako? Yasudah, kau temani dia, saya ke belakang dulu, semngat!”

Anca: “Bismillah.”

Anca: “Selamat pagi pak.”

Pak Tirta: “Pagi.”

Anca: “Saya Irwansyah pak”

Pak Tirta: “Oiya”

Anca: “Jadi mobil avanza ini yang terbaru pak, dari interiornya saja i5u sudah sangat bagus pak, kira-kira bapak berminat?”

Pak Tirta: “Ok cukup menarik. Kalau begitu saya perlu tau lebih dalam lagi mengenai pembayarannya.”

Anca: “Maksud bapak, presentasi pak?”

Pak Tirta: “Iya, biar saya lebih yakin.”

Anca: “Ok...ok...pak, terima kasih pak, nanti saya akan minta sekretaris atasan saya buat atur jadwalnya.”

Pak Tirta: “Iya”

Anca: “Terima kasih pak.”

Pak Tirta: “Sampai ketemu lusa ya.”

Anca: “Sekali lagi terima kasih pak.”  
(*handphone* Anca bordering)

Anca: “Halo”

Ibu Anca: “Apakah kau mempersibukkannya?”

Anca: “Ndaji ma’, kenapaki?”

Ibu Anca: “Nanti kalau kau pulang kantor, jemputki Hasna nah!”

Anca: “Oh datangmi, iye nanti saya jemput, iye.”

CUT TO:

47. INT/EXT. TERAS RUMAH ANCA/ DEPAN RUMAH ANCA- DAY- TERPUKAU MELIHAT SEPUPU ANCA- (58;48-59;09)

(Pada hari itu Anca ke terminal untuk menjemput sepupunya yang bernama Hasna dari kampung. Saat ANca dan Hasna telah sampai di depan rumah, Tumming dan Abu sedang berada di teras rumah, mereka berdua melihat Hasna dibonceng oleh Anca. Mereka berdua terpukau dengan kecantikan Hasna).

Tumming: “Nda ada *songko ’nu*?”

Abu: “Mauko apai?”

Tumming: “Saya kalau liat cewe cantik bawaannya mau jadi imam dalam rumah tangga.”

Abu: “Anca...siap itu cewe cantik? Kasi kenal dulue”

Tumming: “Wehhh santaimako nah lahangku itu, jangan sampai gara-gara cewe baku temanki.”

Anca: “Apa baku teman? Berkelahi *kapang*”

Tumming: “*Mentong inie*”

CUT TO:

48. INT. RUMAH ANCA (RUANG TAMU)- DAY- MEMBAHAS *IVENT MUSIC*-(;33- 59;44)

(Anca, Hasna, Tumming dan Abu sedang duduk-duduk di ruang tamu sambil membahas sebuah *ivent music*. Saat itu Abu berbicara dengan Anca namun pandangan Abu hanya mengarah ke Hasna karena terpukau dengan kecantikannya).

Anca: “*Weh weh* ada *ivent music* nanti , pergi deh”

Tumming: “Kapan?” (pandangannya hanya ke arah Hasna)

Anca: “Weh besok”

(Anca memegang dagu Tumming lalu diputar agar pandangannya ke arah Anca)

Abu: “Adaji seksi-seksina?”

CUT TO:

49. INT. RUMAH ANCA (RUANG MAKAN)- DAY- MERAYU HASNA- (1;00;02-1;00;35)

(Tumming dan Abu sedang makan di meja makan. Mereka berdua melihat Hasna sedang menyiapkan makanan, sehingga mereka langsung kagum melihatnya).

Anca: “*Ededeh* masih pagi pagi adamini dua orang eh, assala makanji, tajamnya penciumannya”

Abu: "Kau kaya tidak tahu kita saja"

Tumming: "*Behhh* luar biasa memang ini hasna, calon ibu dari anak-anakku"  
(melihat Hasna sedang menyiapkan makanan)

Abu: "Ehhh perbaiki *mulu'nu, sampoi!*"

Tumming: "Weh di sinimi diliatki nah kita bersaing secara sehat wal afiat."

CUT TO:

50. INT. IVENT MUSIK (PINTU MASUK)- KOMENTAR PENAMPILAN-  
(1;01;07-1;01;40)

(Tumming, Abu, Anca dan Hasna telah tiba di tempat *iven music*. Pada saat di bagian pintu masuk, Tumming tiba-tiba menahan Abu, lalu menanyakan terkait batu tawas, dan mengomentari penampilan Abu).

Tumming: "Nubawaji batu tawaska?"

Abu: "Aman bro"

Tumming: "Ehhh..."

Abu: "Apa?"

Tumming: "Gayanu kaya' *tongko* pencopet, perbaiki dulu"

Abu: "Ok?"

Tumming: "Samaji"

Abu: "Uuuhhh..."

Abu: "Ke sanaki *paeng* dulu deh, yang ada orang Barat"

Tumming: "Oo... *iyu.*"

CUT TO:

51. INT. IVENT MUSIK- NIGHT- MERAYU JANE- (1;01;40-1;03;28)

(Tumming Abu menghampiri gadis itu. mereka menanyakan nama gadis tersebut namun menggunakan bahasa Inggris yang kurang bagus. Mereka pun mau memayar minuman yang diambil oleh perempuan tersebut).

Abu: "*Halo mister, what is your name?*"

Tumming: "Perempuan itu *mother*, halo *mother what is your name?*"

Jane: "*You call me mother? Maybe Miss*"

Tumming: "Oo... *Miss universe*"

Jane: "*No no no, my name is Jane*"

Abu: "Abu"

Tumming: "Tumming"

Jane: "*Ok hay. How many?*"

Abu: "*No nothink*"

Tumming: "*Sir I want to sarabba mis wit lemon*"

Abu: "*Sir I want to batu lembek wit lemon*"

Penjual: "Baik"

51. INT. IVENT MUSIK- NIGHT- SALAH FAHAM- (1;03;28-1;04;2)

(Pada saat itu, Anca melihat Risna juga berda di tempat *ivent music*. Lalu Anca menghampiri Risna, namun Risna sudah terlihat kesal karena dia melihat Anca sangat mesra dengan Hasna. Risna mengira bahwa Hasna adalah pacar baru Anca).

Anca: "Ih adaki pade di sini?"

Risna: “Kenapai?”  
 (menjawab dengan nada yang kesal)  
 Anca: “Sama siapaki?”  
 Risna: “Apa urusanmu?”  
 (menjawab dengan nada yang semakin kesal)  
 Anca: “Jangki bilang begitu.”  
 (sambil memegang pundak Risna namun Risna menyingkirkan tangan Anca)  
 Anca: “Minta maafka masalah kemarin.”  
 Risna: “Ohh yang itu? lupakanmi.”  
 (dengan nada yang kesal)  
 Risna: “Farhan, bawaka pergi.”  
 Anca: “Siapa itu?”  
 (sambil memegang Risna namun lagi-lagi Risna menyingkirkan tangan Anca)  
 Risna: “Kenapai, cemburuko? Sana, pergimako ke cewemu!”  
 (Risna mengira bahwa Hasna adalah pacar baru Anca. Saat itu Risna langsung meninggalkan tempat tersebut sambil menarik tangan Farhan. Kemudian Anca mengejar Risna).  
 Mitha: “Aduh Anca duluanka nah”  
 Anca: “Risna...”  
 (mengejar Risna)

CUT TO:

52. EXT. PARKIRAN- NIGHT- MENGEJAR RIISNA- (1;04;03- 1;04;46)  
 (Anca mengejar Risna dan menarik tangan Risna. Namun Risna merasa kesakitan pada saat Anca memegang tangannya. Sehingga Farhan langsung mendorong Anca sampai Anca jatuh ke lantai).  
 Anca: “Kanapaki?”  
 Risna: “Sakit.”  
 (pegangan Anca terlalu erat)  
 Farhan: “Wehh jangan kasar dong, cewe inie”  
 Anca: “Kau tidak tahu apa-apa, diammako.”  
 (sambil menunjuk ke arah Farhan)  
 Farhan: “Saya tidak peduli apa masalahmu, tapi jangan kasar.”  
 Anca: “Ahhhh...”  
 (Farhan mendorong Anca sampai Anca terjatuh).

CUT TO:

53. INT. RUMAH FARHAN (KOLAM BERENANG)- NIGHT- MENENANGKAN RISNA- (1;06;16-1;07;10).  
 (Farhan, Risna, dan Mitha, sedang duduk-duduk di pinggil kolam berenang rumah Farhan. Saat itu Risna masih sangat galau dengan sikap Anca. Namun Farhan tetap berusaha untuk menenangkan Risna).  
 Farhan: “Aku tahu rasanya, kamu kehilangan Anca 4 tahun, tapi dia kembali. Sedangkan saya, saya kehilangan mama, dan dia tidak akan pernah kembali. Kehilangan. Iya kehilangan itu yang membuat orang menjadi kuat.”  
 Risna: “Kuat apanya? *Jammako* sok tahu deh.”

Farhan: “Kuat *move on*” (sambil merangkul pundak Risna)

Risna: “Gampangji *move on*. Yang tidak saya terima itu Anca, cepat sekali dapat penggantikmu. Mesranya lagi sama itu cewe. Kaya *cabe-cabean*.”

Farhan: “Heheheh, santailah, nggak usa dipikirkan, kan adaja di sini toh, setidaknya bisaka buatko *happy*.”

CUT TO:

54. INT. RUMAH ANCA (DAPUR)- DAY- MEMASAK- (1;07;45-1;08;13)

(Ibu Anca, dan Hasna sedang berada di dapur. Tiba-tiba ibu Anca menanyakan terkait kondisi Anca yang belum keluar kamar sejak semalam. Hasna terlihat merasa bersalah karena dialah penyebab marahnya Risna kepada Anca. Kemudian Hasna langsung meninggalkan dapur).

Ibu Anca: “Pergi *saiko* dulu liat Anca, masih bernafasji? Dari tadik malam tidak pernah keluar kamar.”

Hasna: (menghembuskan nafas, terlihat banyak masalah yang ia pikirkan)

Ibu Anca: “Kenapako?”

Hasna: “Gara-gara sayamini *ma*’.”

Ibu Anca: “*Kenapamissede*?”

Ibu Anca: “Hasna ambil saiko dulu panci, bocorki.” (namun Hasna telah keluar dari dapur)

Ibu Anca: “Hasna, di manako nak? Haaa *pucing pala belbi*.”  
(memegang jidatnya)

CUT TO:

55. EXT. JALANAN- DAY-INGIN MEMBONCENG HASNA- (1;08;18-1;08;30)

(Hasna pergi menemui Risna. Lalu dia berjalan untuk menunggu angkutan umum. Tiba-tiba Tumming dan Abu datang dengan menggunakan motor. Mereka berdua masing-masing mau mengantar Hasna)

Abu: “*Mauki* kemana?”

Hasna: “Wehhh antar saika dulue mauka ketemu Risna”

Tumming Abu: “*Oiye...iye*” (Tumming dan Abu berebutan ingin mengantar Hasna)

(Tumming dan Abu berebutan ingin mengantar Hasna untuk ketemu dengan Risna, sampai-sampai Hasna pergi dengan menggunakan mobil kendaraan umum).

CUT TO:

56. INT. TEMPAT KERJA RISNA- DAY-MENEMUI RISNA- (1;09;09-1;09;50)

(Pada saat Hasna bertemu dengan Risna, Hasna langsung menceritakan semua tentang hubungan Hasna dan Anca, bahwa sebenarnya mereka berdua hanya bersepupu).

Risna: “Ohhh begitu.”

Hasna: “*Iye kak, sama kak Anca sepupuanji*.”

Risna: “Kenapa pade itu hari mesra sekali sama Anca?”

Hasna: “Manjaka memang sama kak Anca, jangki salah paham. Justru selama saya di sini toh kak, kak Anca itu banyak sekali cerita tentang kita. *Batena kodong* itu berusaha, beruntungki punya kak Anca. Sekarang iya toh kak, kak Anca tidak mau makan, mengurung diri terus di kamar, hari ini lagi tidak pergi kantor.”

Risna: “*Makasih* nah Hasna. Seandainya nda datangki ke sini, pasti salah paham terusmaka.”

CUT TO:

57. INT. RUMAH ANCA (DEPAN KAMAR ANCA)- DAY- MEMBUJUK ANCA- (1;09;53-1;10;26)

(Hasna kembali kerumah Anca dan dia mengajak Risna. Kemudian Hasna mengetuk pintu kamar Anca karena ia ingin bicara terkait Risna. Hasna mau mempertemukan Anca dengan Risna yang sedang duduk di ruang tamu).

Anca: “eeee...nda mauka diganggu.”

(Hasna mengetuk pintu kamar Anca)

Hasna: “Anca buka sai dulue penting ini.”

Anca: “Kenapa lagi?”

Hasna: “Tentang Risna. Minta maafka soal tadik malam. Anca buka sai dulue!”

Anca: “Kenapai lagi Risna?” (sambil membuka pintu kamarnya)

Hasna: “Penasaran tonjako pade, *pimako* mandi dulu baru kuceritakanko.” (Anca langsung bergegas untuk pergi mandi)

CUT TO:

58. INT. RUMAH ANCA (RUANG TAMU)- DAY- BERKUNJUNG KE RUMAH ANCA- (1;10;27-1;10;52)

(Setelah Anca selesai mandi, dia langsung mencari Hasna dan ingin membahas kembali terkait Risna. Anca langsung kaget pada saat ia meliha Risna duduk di ruang tamu).

Anca: “Hasna, *manako* Hasna? Kenapai tadik Ris...na”

Hasna: “Itue adami Risnamu, jangko mokjok lagi!” (sambil memasukkan satu pisang goreng ke dalam mulut Anca)

Anca: “Dari tadik maki?”(sambil duduk)

Risna: “Iya”

Anca: “Makanki pisang!”

Risna: “Hehehe”

CUT TO:

59. INT. KANTOR- DAY-ANCA DIPECAT- (1;10;55-1;11;19)

(Anca masuk kantor. Bos Anca marah, karena kemarin Anca tidak masuk kerja, sehingga itu yang hampir menyebabkan perusahaan rugi besar. Saat itu Anca langsung dipecat).

Bos Anca: “Kamu dari mana kemarin? Presentasi ke klien itu gagal gara-gara kamu tidak hadir.”

Anca: “Saya minta maaf bos, tapi bos...”

Bos Anca: “tidak ada tapi tapi, saya tak terima alasan apa pun dari kamu, gara-gara kamu potensi kerugian perusahaan itu mencapai 3 miliar lebih.”

Anca: "Saya minta maaf bos, tapi bos"

Bos Anca: "Tidak ada penjelasan lagi, kemasi barang-barang kamu, lalu keluar dari sini!"

Anca: "Tapi bos..."

Bos Anca: "Keluar!"

CUT TO:

60. INT. RUMAH ANCA-DAY-ANCA DIPECAT- (1;11;22-1;11;35)

(Anca menyampaikan kepada keluarganya bahwa dia telah dipecat dari kantor. Bapak Anca sedikit kecewa, karena Anca mencampurkan antara urusan pribadi dan pekerjaan).

Anca: "Barusanka dipecat sama bosku."

Bapak Anca: "Kau memang salah, wajar kalau kau dipecat, jangan kau campurkan urusan pribadimu dengan urusan pekerjaan."

CUT TO:

61. INT. RUMAH ANCA(KAMAR)- DAY-MENABUNG- (1;11;38-1;12;43)

(Saat itu Abu masuk ke kamarnya dan berbicara dengan celengan ayamnya yang ia beri nama Valen. Abu tampak bodoh, karena i berbicara dengan celengan ayam miliknya. Ia ingin memasukkan uang ke dalam celengannya).

Abu: "Hay valen, apa kabar? Pasti laparko toh, ehh ada makananmu. "  
(sambil memasukkan uang ke lubang celengan)

Abu: "Apa? Masih laparko? *Cecceceh*. Ehhh masih adajie tapi uang terakhir ini nah, janganmako lagi minta."

(sambil memasukkan uang keduakalinya ke celengan).

Tiba- tiba Tumming datang

Tumming: "Wehhh bagaimana tawwa Anca ineee?"

Abu: "*Aisshhh* upaki kalau bisa terkumpul uang panaikna"

Tumming: "Ioiya kabiar gajita 10 tahun jadi OB nda bisapi natangkis."

Abu: "Haaaaa, ada ideku. Sini saya *bisikko*."

Tumming: "Apa mau *dibisik* nda adaji orang."

Abu: "Nadengarki Valen."

Tumming langsung menutup celengan Abu menggunakan kopiah.

Tumming: "Ceritami saja *jammoko bisiki*"

CUT TO:

62. EXT. JALANAN- DAY-MENCARI TAMBAHAN UANG PANAIK- (1;12;44-1;13;11)

(Ide abu adalah terjun langsung ke jalanan dan meminta-minta kepada orang untuk bantu-bantu uang panaik Anca. Sehingga saat itu Tumming dan Abu langsung terjun ke pinggir jalan raya untuk meminta-minta sebagai tambahan uang panaik Anca).



Tumming dan abu: “Om bantu temanku om!”

(mereka menyodorkan kardus yang bertuliskan “tambah tambah uang panaik dan bantu sai temanku *kodong*)

Tumming: “Yakinmako begini idenu?”

Abu: “*iyoo*”

Tumming dan abu: “Om bantu temanku om tante, bantu bantu tambai uang panaikna temanku kodong.”

Tumming: “Yang mau menyumbang, ayo menyumbang seikhlasnya biar dua juta.”

(Beberapa orang yang melihat tingkah Tumming Abu, mereka merekam video Tumming dan Abu lalu *diupload* ke sosial media sehingga banyak orang yang menyukai video tersebut).

CUT TO:

63. INT/EXT. MOBIL- DAY- (1;13;26-1;13;29)

(Risna melihat Tumming dan Abu yang sedang meminta sumbangan kepada orang-orang).

Risna: “Ihhhh Tumming sama Abu”

CUT TO:

64. INT. KANTOR- DAY-MEMBUJUK SAHABAT- (1;13;30-1;13;42)

(Risna tidak langsung menghampiri Tumming dan Abu namun langsung ke kantor Rifki bos Anca. Risna meminta tolong agar Anca diterima kembali bekerja di perusahaannya. Sehingga Rifki akan menerima kembali Anca untuk bekerja di perusahaannya).

Rifki: “Ok saya kasiki kesempatan kedua.”

Risna: “Makasih nah Rifki, bisa memangko kau diandalkan. Duluanka pade nah.”

CUT BACK TO:

65. EXT. PINGGIR JALAN- DAY- MENGHITUNG TAMBAHAN UANG PANAIK- (1;13;43-1;14;16)

(Tumming dan Abu masih berada di pinggir jalan. Mereka berdua mengecek uang dari hasil bantuan orang-orang untuk uang panaik Anca).

Abu: “Asli”

(mengecek keaslian uang satu persatu)

Tumming: “Ok”

Abu: “Asli tapi *cippeki*”

Tumming: “Masih bisaji ini”

Abu: “Wihhh uang asing”

Tumming: “Wihhh uang orang barat, banyaki ini banyaki”

Abu: “*Passammi gammaramintu.*”

(Tiba-tiba ada seorang lelaki menghampiri Tumming Abu dan meminta sumbangan kepada mereka. Namun setelah mereka menyumbang kepada lelaki itu, mereka berdua pun juga meminta sumbangan kepada lelaki tersebut).

Pemuda: “*Tabe bro, nda mauki menyumbang?*”

Abu: “*Ohhh sumbangi tawwa, ehhh bro.*”

(tumming dan abu menyumbang memakai uang hasil sumbangan orang-orang untuk bantu uang panaik Anca. Setelah itu, Tumming dan Abu juga meminta sumbangan untuk uang panaik Anca, kepada lelaki itu, sehingga lelaki tersebut juga ikut menyumbang untuk uang panaik Anca dengan memakai uang sumbangan yang ia dapat).

Tumming: “*Nda mauki juga menyumbang?*”

CUT TO:

66. INT. RUMAH RISNA- DAY- PERJODOHAN - (1;14;25-1;15;48)

(Pada saat Risna pulang ke rumah, ia melihat bapak Farhan sedang berada di rumahnya. Orang tua Farhan dan orang tua Risna sedang membahas perjodohan Risna dengan Farhan. Namun Risna belum mengetahui tentang hal itu. Kemudian Risna menuju kamar. Tiba-tiba Mitha adik Risna memanggil Risna. Mitha langsung menceritakan terkait tujuan bapak Farhan datang ke rumah Risna. Risna langsung kaget dan kesal mendengar hal itu dan langsung masuk ke dalam kamar).

Mitha: “*Weh...weh... Risna, siniko dulu, cepatko siniko dulu!*”

Risna: “*Hauska ini dek.*”

Mitha: “*Ededeh jammako dulu haus...haus...haus...haus. Ini masalah penting dan genting.*”

Risna: “*Apassede?*”

Mitha: “*Ihhh, weh...weh...siniko dulu, kau tau kenapa baknya Farhan datang kesini?*”

Risna: “*Kenapa bapaknya Farhan?*”

Mitha: “*Katanya bapaknya Farhan, mauko dijodohkan sama Farhan.*”

Risna: “*Haaaa?*”

Mitha: “*Ihhh jangko rebut*”

Risna: “*Seriusko?*”

Mitha: “*Seriuska iya saya dengar sendiri.*”

Risna: “*Heeeeh....*”

(Risna marah dan merasa takut dengan rencana perjodohan dia dengan Farhan. Sehingga ia mengambil kalung emasnya dan berniat untuk dikasih ke Anca sebagai tambahan uang panaik. Setelah dia mengambil kalungunya dia langsung bergegas ke luar rumah, dengan memasang wajah marah di depan keluarganya dan bapak Farhan).

CUT TO:

67. EXT. PINGGIR JALAN- DAY- MEMBERI KALUNG TAMBAHAN UANG PANAIK- (1;16;04-1;16-57)

(Risna menghampiri Tumming dan Abu yang masih berada di pinggir jalan. Saat itu Tumming dan Abu masih sedang menghitung uang hasil dari sumbangan orang-orang untuk menambah uang panaik Anca. Risna meneitipkan sebuah kalung emas kepada Tumming dan Abu untuk diberikan kepada Anca sebagai

tambahan uang panaik. Awalnya Abu tidak mau mengambil kalung itu karena dia tahu Anca pasti tidak mau mengambil kalung tersebut. akan tetapi Tumming tetap ingin menerima kalung tersebut dengan catatan dia tidak memberitahu Anca bahwa kalung itu dari Risna).

Risna: “Tumming, Abu. Ini kau kasi Anca nah”

Abu: “Wehhh...  *janganmi* deh, marah nanti, kutau  *sipana* Anca.”

Risna: “Gampangji jangko bilang dari saya toh.”

Tumming: “Wehhh...biarmi supaya cepaki juga  *takkumpul*, lumayan itu kalau ditimbang.”

Abu: “*Iyo pale*, nanti saya kasiki.”

Risna: “*Iyo pade* nah.”

Abu: “*Iyo.*”

Tumming: “Ehhh...asliji itu to?”

Risna: “Asli,  *lia ’moko.*”

Tumming dan Abu melihat kalung dari Risna untuk mengecek keasliannya.

Abu: “Palsu ini.”

Tumming: “Bahhh asli tawwa”

Abu: “Asli?”

Tumming: “*Iyo mahalki* kalau ditimbang ini.”

Abu: “*Iyo pale* nanti saya kasi”

Risna: “*Iyo*, saya percayakanko nah.”

Tumming Abu: “*Iyo*”

Risna: “*Duluanma pale*”

CUT TO:

#### 68. INT. RUMAH ANCA- NIGHT- MENYERAHKAN TAMBAHAN UANG PANAIK- (1;17;00-1;18;16)

(Anca sedang duduk di teras rumah. Anca sangat galau. Tiba-tiba Tumming dan Abu datang. Tumming dan Abu akan memberikan amplop yang berisi uang hasil sumbangan orang untuk menambah uang panaik Anca. Namun Anca tidak mengetahui bahwa uang itu adalah hasil meminta-minta kepada orang. Anca langsung memeluk kedua sahabatnya. Pada saat Tumming menyodorkan amplop itu kepada Anca, Anca langsung mengambil amplop itu tetapi Tumming sedikit menahan amplop itu seakan-akan tidak rela memberikan kepada Anca, tetapi Abu langsung menepuk tangan Tumming).

Abu: “Wehhh, apa nubikin situ?”

Tumming: “Senyum senyumko  *sediki*”

Abu: “Galau begitu.”

Tumming: “Anca, ada reski sedikit ini tamba tamba uang  *panaiknu.*”

(ia menyodorkan amplop kepada Anca yang berisi uang)

Anca: “*Edede* apaka inie,  *janlalomako* repot-repot,”

Abu: “*Weee jangko* begitu bro, rejeki inie.”

Anca: “*Iyo pade*, kalian memang sahabatku yang terbaik.”

(sambil memeluk Tumming dan Abu).

Anca mengambil amplop itu lalu membukanya.

Anca: “Dehh...banyakna”

(Setelah Anca membuka amplop tersebut, Tiba-tiba Anca mendapat kalung di dalam amplop tersebut. Anca marah karena dia mengetahui bahwa kalung itu milik Risna).

Anca: “Di manako dapaki ini? Saya tauji ini siapa punya, kenapa ada di kau? Kau curi?”

Tumming: “Bukan. Anu halal itu, eee Risna kasikka, tamba-tamba uang panaik bede.”

Anca: “Kenapa nuambilki? Ahhh?”

(Anca mengambil *hand phonenya* lalu menelfon Risna).

Anca: “Halo, di manaki? Ketemuki sekarang!”

(Anca langsung pergi menemui Risna).

CUT TO:

69. EXT. JALANAN (LORONG KECIL)- NIGHT- MARAHAN- (1;18;23-1;21;49)

(Anca dan Risna ketemu di suatu tempat lorong kecil. Anca sangat marah, karena dia tidak suka dengan tindakan Risna yang memberi kalung untuk tambahan uang panaik. Saat itu Risna juga marah, karena dia takut dijodohkan dengan Farhan. Risna menceritakan semua kepada Anca bahwa dia akan dijodohkan dengan Farhan. Risna sangat takut jika hal itu terjadi, sehingga ia mengajak Anca untuk pergi *silariang*. Anca merasa tambah pusing).

Anca: “Mauka bicara!”

Risna: “Mauka juga bicara!”

Anca: “Saya duluan!”

Risna: “Saya duluan!”

Anca: “Saya duluan!”

Risna: “Kitami duluan.”

Anca: “Ambilmi kembali in!”

(Anca mengembalikan kalung Risna),

Risna: “Kenapa nda diterima?”

Anca: “Saya masih punya harga diri.”

Risna: “Kita itu tidak tau diri sekali. Bersyukurki, karna saya masih mau bantuki.”

Anca: “Saya nda butuhji bantuanmu. Saya bisaji cari sendiri dari pekerjaanku. Dan jangko pernah usik harga diriku.”

Risna: “Apa kita bilang? Harga diri? Yang dikasi harga itu saya. Pake *price tag*, seratus duapuluh juta. Dan kita bilang nda butuhki bantuanku? Yakinmaki itu? asal kita tau nah, tidak dapatki kerja kalau bukan saya.”

Anca: “Maksudmu?”

Risna: “Bosta? Temanku, saya rekomendasikanki supaya bisaki diterima kerja di tempatnya.

(Anca tambah marah, setelah mendengar hal itu).

Anca: “Oh begitu? Begitu cara mainmu? Kau bantuka kerja di tempatnya temanmu, supaya saya bisa cepat cepat lamarko. Gitu?”

Risna: “Iya, supaya kita tidak tinggalkanka lagi. Karena saya mauka menikah dengan orang yang saya sayang. Itu kita.”

Anca: “Nda beginiji caranya.”

Risna: “Anca...barusanka dijodohkan sama orang lain (sambil memegang tangan Anca), dan orang tuaku lebih pilih itu orang daripada kita.”

Anca: “Ahhh...?”

(Anca syok mendengar hal itu)

Risna: “Kalau *nda* bawakki uang panaik secepatnya mending carimaki yang lain!”

Anca: “*Jangko* bikinka pusing!”

Risna: “Kita pilih harga dirita, atau saya? Gampangji kalau nda mau pusing, bawaka pergi!”

Anca: “Maksudmu, *silariang*?”

Risna: “Terserah deh... apa namanya itu, yang pastinya kalau masih mauki sama saya, bawaka pergi!”

(Risna langsung pergi dari tempat itu).

Anca: “Ahhh...”

CUT TO:

70. EXT. RUMAH FARHAN (KOLAM RENANG)- NIGHT-MEMARAHI FARHAN- (1;22;15-1;23;59)

(Stelah itu Risna langsung ke rumah Farhan. Farhan baru saja selesai berenang, tiba-tiba Risna datang dengan kondisi yang sangat marah. Risna mengira bahwa Farhan yang menyuruh bapaknya untuk pergi melamar Risna. Farhan bingung pada saat Risna marah-marah, karena ia tidak mengetahui sama sekali bahwa bapak Farhan pergi melamar Risna untuk Farhan).

Farhan: “Hai.”

Risna: “Saya nda *sangkako* setega itu.”

Farhan: “Tega kenapa?”

Risna: “Saya kira kau sudah tau saya sama Anca bagaimana, kenapako datang hancurkan semua?”

Farhan: “Tunggu, tunggu”

Risna: “Nda mengertiko? Bisa bisanya kau nda mengerti”

Farhan: “Maksudnya?”

Risna: “Saya nda tau apa di pikiranmu, kenapa kau suruh bapakmu melamarka?”

Farhan: “Hah?”

Risna: “Masalah materi memang kau bisa lampau Anca, anca punya harga diri, beda sama kamu. Asal kau tau nah, saya nda bakalan terimako kembali jadi sahabatku.” (langsung pergi)

Farhan: “Risna...Risna...”

(Bapak Farhan datang, ia mendengar pembicaraan Farhan dan Risna. Saat itu Farhan juga marah kepada bapaknya. Karena dia pergi melamar Risna tanpa sepengetahuan Farhan).

Bapak Farhan: “Farhan, *daddy* sudah dengar semuanya. Dan Risna betul, memang *daddy* ke rumah Risna untuk menjodohkan kalian, *you* dan Risna.”

Farhan: “*What?*”

Bapak Farhan: “Ya”

Farhan: “*Daddy* kenapa nggak bilang dulu sama Farhan?”

Bapak Farhan: “Farhan, *yaou* anak *daddy* satu satunya. *You* punya *momy* sudah tidak ada. *Daddy* mau liat *you* bahagia. *Daddy* liat *you* dan Risna itu mesra, akrab, and *I think why not?*”

Farhan: “Ahhh...*daddy* tuhh nggak pernah ngerti”

(Farhan langsung pergi)

Bapak Farhan: “Farhan...*You* harus tau *daddy* tidak suka dibantah, jangan bikin malu *daddy*.”

Bapak Farhan: “Farhan...Farhan...”

CUT TO:

71. EXT. TEMPAT DUDUK- NIGHT-CURHAT- (1;24;00-1;25;36)

(Risna ke suatu tempat untuk menemui seorang perempuan yang lebih tua dari ibu Risna. Mereka berdua duduk bersama lalu kemudian Risna curhat kepada ibu tersebut. Risna menceritakan semua masalahnya kepada ibu tersebut, Risna sangat sedih dan menangis).

Risna: “Capek sekalika ini hari (Risna memeluk ibu tersebut) kita tauji toh, saya sama Anca sekarang bagaimana.”

Ibu: “Pernikahan itu bukan untuk menemukan kebahagiaan nak, kebahagiaan itu dikerjakan, dibangun, dari satu keputusan ke keputusan yang lain. Dari satu pilihan ke pilihan yang lain. Mungkin materi bisa tolong orang mengerjakan kebahagiaan dalam pernikahan, tapi itu bukan satu-satunya apalagi gengsi. Yang paling penting dalam keputusan, bisajaki itu liat dirita nanti di masa depan?”

Risna: “Insyaa Allah yakinmaka sama ini cowo. Saya saying sekali.”

Ibu: “Tapi bisaji itu kita liat bagaimanaki nanti? Adaji itu yang bisa dikejar sama-sama? Adaji cita-citata? Bukan cuma jadi istri.”

Risna: “Takutka durhaka sama orang tuaku.”

Ibu: “*Ukodong* (sambil memeluk Risna), beda itu durhaka dengan mengambil keputusan terbaik nak. Apalagi keputusannya buat dirimu sendiri, resiko-resikonya kau tanggungji nati sendiri. Beda itu durhaka kasian nak. Aduhhh...” (saat itu Risna menangis sangat bersedih).

CUT TO:

72. INT. RESTORAN- NIGHT-KEMBALI DITERIMA BEKERJA- (1;25;37-1;27;07)

(Anca sangat galau. Ia galau karena cinta, pekerjaan karena dia dipecat dari kantor dan persoalan sahabat. Sehingga dia pergi ngopi di suatu tempat untuk melepas rasa galau yang ia rasakan saat ini. Pemilik warung kopi tersebut bisa menebak permasalahan yang sedang dialami Anca saat ini. Tiba-tiba *hand phone* Anca bordering, yang menelfon itu adalah bosnya).

Anca: “Halo...”

Bos: “Anca, kau masih mau kerja kah?”

Anca: “Iye masih bos.”

Bos: “Ok, bsok antarka pergi meatting nah!”

Anca: “Ih kemana supirta?”

Bos: “Alah... sudah saya pecat.”

Anca: “*Oiye* bos.”

(Keesokan harinya Anca sudah kembali mulai bekerja. Ia mengantar bosnya pergi meating. Pada saat bos Anca telah sampai di kantor, pegawai-pegawai yang ada di kantor sedang melihat video Tumming Abu yang sedang membantu Anca untuk tambah-tambah uang panai. Pegawai-pegawai tersebut tertawa melihat video itu yang telah tersebar di *medsos*).

CUT TO:

73. INT. RUMAH RISNA DAN KANTOR- DAY-RENCANA KAWIN LARI- (1;27;44-1;28;10)

(Risna sedang pusing di kamar karena dia takut akan dijodohkan dengan Farhan. Ia bingung harus berbuat apa. Sehingga dia berfikir untuk pergi *Silariang* bersama Anca. Risna langsung mengechatt Anca dan berkata bahwa saat inilah waktunya Anca harus membawa pergi Risna. Sehingga Anca langsung menelfon Risna).

Anca: “Halo, kenapaki?”

Risna: “Saya sudah tidak tahan di rumah, ajak saya pergi.”

Anca: “Nda bisaka, masih kerjaka”

(Risna langsung mematikan telfon).

CUT TO:

74. INT. KANTOR- DAY- MENGANTAR MAKANAN- (1;28;25-1;28;49)

(Tumming dan Abu juga berada di kantor. Pekerjaan mereka sebagai *cleaning servis* di kantor tempat Anca bekerja. Saat itu Tumming Abu sedang berjoget dan memutar- mutar handuk pembersih yang ada di tangannya, mereka berdua akan mengantarkan minuman dan cemilan ke ruang *meating*).

Tumming Abu: “Ok DJ... abu DJ...Tumming.

Tumming: “eeee ...natungguki orang.

Abu: “Ini”

Tumming: “eee... mana cemilan?”

Abu: “aiiii pasti PUD ini,Pake Uannu Dulu”

Tumming

Dee mentong injo boska, projek milyaran bede, bau manna cemilan uangta dipake,

Abu: “*Iyo*, tidak lama saya kupecat bos kalau begini.”

CUT TO:

75. INT. RUMAH RISNA (KAMAR)- DAY- KAWIN LARI- (1;28;56-1;30;21)

(Risna masih menchaatt Anca, dia menyuruh Anca ke pelabuhan Paoterek sekarang. Saat itu Anca merasa angkat bingung harus melakukan apa, sebab dia masih di kantor. Sampai pada akhirnya dia mengambil keputusan untuk tetap pergi bertemu Risna di pelabuhan. Kemudian Risna menulis surat untuk orang tuanya, surat itu berisi bahwa ia ingin pergi, karena tidak ingin menikah dengan orang yang ia tidak cintai. Lalu surat itu ditempel di cermin di dalam

kamarnya. Akan tetapi Mitha masuk ke kamar Risna, dia melihat surat tersebut dan langsung memahami bahwa Risna akan pergi *silariang*, itulah sebabnya Mita langsung berteriak memanggil orang tuanya).

Mita: “Mama...Bapak...Mama...”

(Mitha berlari menuju teras rumah dia melihat Risna sudah mau naik ke atas mobil tapi dia tidak berhasil mencegah Risna. Kemudian dia kembali meneriaki orang tuanya).

Miha: “Mama...Mama...Mama...”

Ibu: “Iye nak, kenapa nak?”

Mita: “Bacaki mak, Risna”

Ibu: “*Astaga* kenapa lagi Risna ini *kodong*. Pak...Uuu de eh, pak *la lampai silariang anaknu* pak”

Bapak: “Kenapai?”

Mita: “Tadik baru naik taksi.”

Bapak: “*Maasya Allah*” (sambil memegang kepalanya) “huuuuuhhh” (dia sangat marah dan langsung berangkat untuk menyusul Risna)

Ibu: “Susulki pak!”

(Bapak Risna langsung menyusul Risna)

CUT TO:

76. INT/EXT. MOBIL TAXI- DAY- MENELFON ANCA- (1;30;22-1;30;35)

(Risna sedang di perjalanan menuju pelabuhan, kemudian dia menelfon Anca).

Risna: “Halo, Anca di manamaki? Janganmi bawa pakean, bisaji dibeli. Pokoknya saya tungguki sekarang di pelabuhan. *Iye* cepatki nah.”

CUT TO:

77. EXT. PINGGIR JALAN- DAY- MENCARI OJEK- (1;30;38-1;31;04)

(Anca melihat beberapa tukang ojek yang sedang parkir, lalu dia menaiki motor tukang ojek itu untuk diantar ke pelabuhan. Anca akan menaiki ojek 1, namun ojek 1 bukan tukang ojek, dia menunggu isterinya yang sedang berbelanja. Kemudian Anca beralih ke ojek 2, namun ojek dua juga bukan tukang ojek, dia sedang menunggu seseorang yakni isteri ojek 1, sehingga ojek 1 marah kepada ojek 2, Anca pun merasa heran. Kemudian ANca beralih ke ojek 3, sebelum naik ke motor Anca bertanya terlebih dahulu apakah bapak ojek tersebut juga sedang menunggu seseorang atau tidak. Ojek ketiga ini adalah memang tukang ojek sehingga ANca langsung naik ke ojek tersebut).

Anca: “Pelabuhan pak, pelabuhan!”

Bapak ojek 1: “Ehhh bukanka saya ojek, saya mau jemput istriku di dalam”

Anca: “Pelabuhan pak, pelabuhan!”

Bapak ojek 2: “Bukan juga ojek, kutunggu istrinya”

Anca: “Kalau kita, istrinya siapa kita mau jemput?”

Bapak ojek 3: “Ojekki?”

Anca: “Pelabuhan pak, pelabuhan!”

CUT TO:

78. INT. KANTOR- DAY- MENYUGUHKAN MAKANAN- (1;31;14-1;32;44)



(Tumming dan Abu menyuguhkan minuman dan cemilan kepada bos dan karyawan yang sedang *meatting*. Karyawan-karyawan tersebut mengenali wajah Tumming Abu karena mereka telah melihat video Tumming Abu yang sedang meminta-minta uang untuk membantu uang *panaik* Anca. Video tersebut telah viral di sosial media).

Karyawan: “Kamu , kamu yang di youtube kan?”

(bertanya kepada Tumming, akan tetapi Tumming kebingungan, karena dia tidak tahu bahwa videonya bersama Abu sedang viral di sosmed, kemudian Tumming dan Abu diajak foto dengan karyawan-karyawan tersebut. Setelah *meatting* selesai, Tumming dan Abu masih berada di ruangan *meatting* untuk membersihkan ruangan tersebut. Kemudian mereka ditanya oleh bosnya terkait video mereka yang sedang viral di sosial media).

Bos: “Ehhh”

Tumming abu: “*Iye*”

Bos: “Itu penggalangan dana yang divideo buat siapa?”

Tumming: “Owh iye buat tambah-tambah uang *panaiknya* temanku Anca, adaji tadik di luar, ketemuja pak.”

Bos: “Anca?”

Tumming: “*Iye, iye.*”

CUT TO:

79. EXT. PELABUHAN- DAY- KAWIN LARI- (1;32;59-1;34;27)

(Setelah Anca tiba di pelabuhan, dia langsung mencari Risna. Kemudian Risna melihat Anca. Anca langsung memeluk Risna. Tiba-tiba bapak Risna datang dan melihat mereka berdua. Bapak Risna sangat marah langsung berteriak memanggil Risna. Risna langsung dibawa pulang oleh bapaknya).

Risna: “Lamata, hampirmaka pergi sendiri”

(sambil memegang pundak Anca)

Bapak: “Risna...”

Bapak: “Kalau mauko sama anakku, tidak begini caranya, *nupakasirika.*”

Risna: “Pak sudahmi”

(Lalu Risna ditarik dan dibawa pergi oleh bapaknya. Setelah Risna dibawa pergi oleh bapaknya. Tiba-tiba Anca ditelfon oleh bosnya).

Anca: “Halo...”

Bos: “Anca, kau di mana, kau bawa kunci mobil kah?”

Anca: “*iye, ada bos.*”

CUT TO:

80. EXT. JALANAN- DAY-DIPUKUL PREMAN-

(Di perjalanan pulang, Anca dipukul oleh preman. Preman itu pernah dipukul oleh Anca pada saat preman itu mencuri tas Risna. Saat itu Anca babak belur akibat pukulan).

81. INT. KANTOR- DAY- (1;35;04-1;35;08)

(Setelah Anca sampai di kantor, dia sudah keadaan babak belur karena dipukul oleh preman di perjalanan).

Bos: “Eh kenapako?”

CUT TO:

82. INT. RUMAH H.BEDDU- DAY- MEMINJAM UANG- (1;35;34-1;35;54)

(Agar uang panaik Anca segera terkumpul, bapak Anca berinisiatif untuk meminjam uang, dan dia pergi meminjam uang ke rentenir).

Bapak Anca: “Assalamualaikum”

(Rentenir datang bersama anak buahnya)

Bapak Anca: “Kita yang dibilang H.Beddu?”

Anak buah rentenir: “Butuhki uang toh?”

Bapak: “*Iye, iye.* Ehhh saya butuh uang. Ini sertifikat tanahku sebagai jaminan.”

CUT BACK TO:

83. INT. KANTOR- DAY- DINASEHATI BOS- (1;35;58-1;36;56)

(Anca ditanya oleh bosnya).

Bos: “Kenapako kau ikuti kalau diajakko *silariang*? Cari masalahko itu namanya. *Nupakasiri* keluarganya orang, *nupakasiri* juga keluargamu. Itu juga Risna, saya nda sangka bisa berfikiran seperti itu.”

Anca: “*Nda* bisama berfikir jernih bos.”

Bos: “Padahal kau itu banayaknya orang yang bantuko. Kalau bukan karena Risna, saya nda terimako lagi kerja. Itu juga temanmu yang dua orang, setengah mati sekali bantuko. Kau sudah liat ini video?”

(Bos memperlihatkan video Tuming dan Abu yang lagi viral di *sosmed*)

CUT BACKT TO:

84. INT. RUMAH H.BEDDU- DAY- MEMINJAM UANG- (1;36;57-1;38;31)

(Bapak Anca masih berada di rumah rentenir itu, namun pada saat bapak Anca menelfon Anca, Anca tidak mengizinkan bapaknya untuk meminjam uang ke rentenir, sehingga bapak Anca tidak jadi untuk meminjam uang).

Bapak Anca: “*ee... tabe aji*, saya telfon dulu anakku. Halo assalamualaikum, Anca, ee tetta dapatmi uang untuk tambahan panaikmu nak.”

Anca: “Dari manaki dapat uang?”

Bapak Anca: “Minjamka dari H.Beddu”

Anca: “H. Beddu? Itu rentenirka? Kenapaki pergi pinjam uang sama dia? Ular itu. nda takutki riba?”

Bapak Anca: “Yang jelas adaji tambahan untuk uang panaikmu.”

Anca: “Janganmi *tetta*, lagipula hancurmi semua. Nda jadima nikah.”

Bapak Anca: “Jadi bagaimana, kasi kembalimi ini uang? Oh iyo iyo, sudahmo paeng.”

Bapak: “*Tabe aji*, eee tidak jadi saya pinjam uangta, jadi saya kasi kembali , bisaji saya ambil kembali jaminanku pak *aji*?”

Rentenir: “Bisaji, tapi karena sudahmi dipegang itu uang, berbungamitu, lima persen.”

Bapak: “Haaaa ?”

Rentenir: “Hahahaha, dan yang kuterima cuman pembayaran non tunai. Hahahaha.”

CUT BACKT TO:

85. INT. KANTOR- DAY- MEMBERI TAMBAHAN UANG PANAİK- (1;38;31-1;40;18)

(Tumming dan Abu berada di depan ruangan tempat Anca dan bosnya bercerita. Mereka mendengar percakapan Anca dengan bapaknya mengenai Anca tidak jadi menikah. Lalu Tumming dan Abu menghampiri Anca).

Tumming: “*Wehh* apa *massunu* nda jadi nikah?”

Anca: “Kalian memang sahabatku yang terbaik”

(Anca memeluk Tumming dan Abu)

Tumming: “*Weee* siapa sudah *borongiko* itu?”

(Tumming melihat keadaan Anca yang sudah babak belur, kemudian Anca kembali memeluk Tumming dan Abu).

Abu: “Lepaskie!”

Tumming: “Santai *lalomako*, *lebayna* inie.”

Bos: “Anca! Ini ada cek dari bos bos yang tadi. Dia sepakat bantuko berkat video mereka berdua yang jadi viral.”

Abu: “*Iyo* lagi hits itue.”

Tumming: “Tunggumi nanti itu pak banyak *endors*.”

Anca: “Makasi bos, tapi kayanya nda adami gunanya ini. *Nda* mungkinmi.”

(Tumming langsung mengambil cek yang ada di tangan Anca, karena takutnya Anca mengembalikan cek itu kepada bosnya).

Bos: ‘*Jangko* patah semangat, nakau ini orang *Bugis*. Sekali layar terkembang, pantang biduk surut ke pantai. *Liatko* semua orang yang berjuang demi kau, perjuangan orang tuamu, sahabat-sahabatmu, Risna, bahkan bos-bos yang tadi. Mereka semua peduli sama kau. Sekarang kau ke sana, minta maafko sama keluarganyaa Risna. Siapa tau dapatko kesempatan kedua.”

Anca: “Makasi bos, oiye ini kunci mobilta bos.”

CUT TO:

86. INT. RUMAH RISNA- NIGHT- BAPAK RISANA SANGAT MARAH- (1;40;35-1;40;57)

(Risna ditarik oleh bapaknya masuk ke rumah. Bapaknya sangat marah karena tindakan Risna yang mau pergi *silariang*. Saat itu bapak Risna sedang kedatangan tamu).

Bapak: “Tidak pernahka ajarko begitu.”

Ibu: “Ada tamu pak.”

(Bapak Risna menarik Risna masuk ke kamar Risna lalu Risna langsung dilempar ke tempat tidur).

Bapak Risna: “*Nupakasirika*, *nuonjok-onjokanga* harga diriku.”

CUT TO:

87. INT. RUMAH RISNA (TERAS)- NIGHT- PENJELASAN UANG PANAİK- (1;41;01-1;42;27)

(Setelah itu, bapak Risna keluar menemui tamu yang tadik).

Tamu: “*Assalamualaikum* pak Amir”

Bapak Risna: “*Walaikumussalam warahmatullah, tabe* maaf kejadian tadi.”  
 Tamu: “*Iye*”  
 Bapak Risna: “Itu anak-anaka pernah ada datang lamarki.”  
 Tamu: “Oya? Bagus dong.”  
 Bapak Risna: “Tapi tidak pernahmi datang.”  
 Tamu: “Berarti tidak seriuski?”  
 Bapak Risna: “Eee... mungkin persoalan uang *panaiknya*.”  
 Tamu: “Waduh ini uang *panaik* memang ini kita di tanah Bugis Makassar ini sudah menjadi masalah sosial.”  
 Bapak Risna: “*iye*”  
 Tamu: “Karena uang *panaik* selalu tinggi, akhirnya banyak orang *silariang*. Banyak orang bahkan menjadi perawan tua gara-gara uang *panaiknya* tidak sanggup orang.”  
 Bapak Risna: “*Iye iye*”  
 Tamu: “Masalah nikah itu masalah agama, di dalam sebuah hadist dikatakan bahwa “*annikahu sunnati man ragiba’an sunnati falaisa minni*”.”  
 (Ibu Risna datang dan membawa kopi).  
 Ibu Risna: “Minumki pak.”  
 Tamu: “Eee...repot-repotki bu.”  
 Ibu Risna: “*Iye*”  
 Tamu: “Terima kasih bu”  
 Ibu Risna: “*Tabe, iye*”  
 (Ibu Risna kembali lagi masuk ke dalam rumah. Tamu tersebut melanjutkan ceritanya kepada bapak Risna. Dia mencoba memahami bapak Risna terkait pernikahan adalah sebuah ibadah).  
 Tamu: “Jadi menikah itu ibadah ya, ibadah dan kewajiban orang tua menikahkan anaknya. Kalau orang tua membesarkan atau memahalkan mahar, atau uang *panaik* itu berarti dia sendiri mengalang-halangi kewajibannya yang paripurna.”

CUT TO:

88. EXT. DEPAN RUMAH RISNA (HALAMAN)- NIGHT- AKAN MEMINTA MAAF KEPADA KELUARGA RISNA- (1;42;30-1;42;57)

(Anca ke rumah Risna untuk meminta maaf kepada orang tua Risna terkait persoalan kejadian yang tadikpada saat Risna dan Anca hampir pergi *silariang*. Anca ke sana tidak sendiri, tapi ditemani oleh kedua sahabatnya yakni Tumming Abu. Namun Tumming dan Abu tidak ikut naik ke rumah, mereka hanya menunggu di depan rumah Risna).

Tumming: “Anca...”

Anca: “Tenang *mako cika*”

Tumming: “Bukanna apa, itu bajua *sakkuluki*.”

(maksud Tumming memanggil Anca adalah karena dia mau bilang bahwa baju yang dipakai Anca berbau ketiak, namun Anca salah paham dengan panggilan Tumming)

CUT TO:

89. EXT. DEPAN RUMAH RISNA (TANGGA)- NIGHT- MEMINTA MAAF KEPADA KELUARGA RISNA- (1;43;00-1;45;27)

(Saat Anca naik ke tangga rumah Risna, bapak dan ibu Risna keluar dari dalam rumah).

Anca: “Om, saya ke sini mau minta maaf om, saya benar-benar minta maaf om. Nda ada maksudku bawa lari anakta.”

Bapak: “Sudahmi, saya sudah tau kalau bukan kau yang mau bawa lari anakku, Risna sudah cerita sama saya.”

Anca: “Makasi om.”

Bapak: “Tapi, terlanjur kujodohkanmi Risna dengan orang lain.”

Anca: “Tapi om, saya yang duluan datang lamarki om, dan, waktu itu kita terimaji.”

Bapak: “Iya, tapi kalau kau kutunggu, kapan cukup uangmu?”

Anca: “Om, bagaimana kalau saya bisa datang secepatnya om? Kita terimaji?”

(Bapak Risna terdiam)

Anca: “Ya sudahmi pade om saya permisi dulu.”

(Tiba tiba-Risna ke luar dari dalam rumah dan meneriaki Anca. Risna menangis dan berusaha untuk membujuk bapaknya Agar Anca diberi kesempatan kedua).

Risna: “Anca... Bapak...”

Bapak Risna: “Yasudahmi kalau begitu saya kasiko kesempatan sekali lagi.”

Anca: “Terima kasih banyak om.”

Risna: “Anca minta maafka, jangki siksa dirita!”

(Risna memegang tangan Anca)

Anca: “Nda apa apaji, jangki menangis. Om, saya bakal buktikan om kalau saya ini orang Bugis Makassar *taro ada' taro gau'*, saya tidak bakal kembali ke rumah ini om kecuali bawa uang *panaik* yang kita minta.”

Risna: “Mak, pak, minta maafka sudah langgar sirilk keluargata, janjika juga, tidak bakalan saya temui Anca kalau tidak natepati janjinya.”

(Risna langsung memeluk ibunya sambil menangis, bapak Risna kembali masuk ke rumah dan Anca pulang ke rumahnya).

(Setelah itu, Anca mulai berusaha keras lagi untuk bekerja agar uang *panaiknya* cepat terkumpul. Ia berusaha mempropomisikan mobil perusahaan ke seorang klien, tapi klien tersebut sangat susah untuk ditemui namun Anca tidak menyerah walaupun ia menunggu lama untuk menemui klien itu. sehingga pada akhirnya dia diberi kesempatan lima menit untuk ketemu. Anca berusaha semaksimal mungkin mempromosikan mobil yan ada di perusahaan tempat ia bekerja).

CUT TO:

90. INT. KANTOR- DAY- UANG PANAIK TELAH CUKUP-(1;47;02-1;47;59)

(Anca ketemu bosnya di kantor dan mereka berbicara. Bos memberi bonus kepada Anca karena Anca telah berhasil untuk meyakinkan kilen. Sehingga dengan bonus itu, uang *panaik* Anca telah cukup).

Anca: “Siang bos.”

Bos: “Jadi begini Anca, ini bonus dari hasil penjualan kemarin.”

Anca: “Bonus yang mana bos?”

Bos: “Kemarin kamu berhasil yakinkan pak tirta, soal proyek yang tertunda kemarin. Selamat ya.”

(Bos langsung pergi. Setelah bosnya pergi, Anca langsung menghitung uang panaiknya. Jumlah uang panaik yang saat ini terkumpul adalah 125,000,000. Anca berjoget karena sangat bahagia, tiba-tiba bosnya datang lagi karena ia lupa mengambil *hand phonennya*, Anca salting karena dilihat oleh bosnya sedang berjoget).

Anca: “Cukupmi, cukupmi, cukupmi panaikku, cukupmi panaikku.”

Bos: “Saya lupa hp ku.”

Anca: “Iya bos.”

CUT TO:

91. INT. BANK- DAY- MENCAIRKAN UANG-(1;48;02-1;49;09)

(Anca dan Tuming Abu pergi ke bank untuk mencairkan cek uang *panaiknya*).

Anca: “Mauka cairkan cek.”

Pegawai bank: “Jadi bapak mau mencairkan cek ya pak yah, moon maaf, untuk dananya nanti mau tunai atau dipindah bukukan pak, atau transfer?”

(Anca bingung, sehingga dia bertanya kepada Tuming dan Abu tapi Tuming Abu lagi sibuk bercerita dengan pegawai bank perempuan).

Anca: “Weee... tunai atau transfer? Weee tunai atau transfer?”

Pegawai bank: “Bagaimana pak?”

(Anca langsung memegang Abu)

Anca: “Weeee transfer atau tunai?”

Abu: “*Bluetoothmo*, mengganghuna inie.”

Anca: “Bisa *buletooth* pak?”

Pegawai bank: “Jadi dananya digunakan aja pak ya.”

Anca: “Aaa tunaimo.”

(Tuming dan Abu melihat uang itu dihitung menggunakan mesin penuitung uang, mereka sangat kagum melihatnya).

Abu: “Wiiiih cangginya. Woow banayakna.”

(Setelah uang itu dihitung, Anca memasukkan uangnya ke dalam tas).

CUT TO:

92. EXT. JALANAN- DAY- MEMBAYANGKAN RESEPSI PERNIKAHAN-(1;49;12-1;49;54)

(Anca dan Tuming Abu kembali dan menuju rumah Risna membawa uang panaik. Mereka mengendarai motor untuk tiga orang yang biasa mereka gunakan. Di perjalanan, mereka sambil cerita-cerita).

Tuming: “Cieeee tawwa yang takkumpulmi *uang panaiknya*.”

Anca: “*Edede* liamako saja nanti, pasti meriah, ada erang-erang, dekorasinya mewah, prasmanannya lengkap, undangannya ribuan, jasku disulamki, pokonya semua yang hadir di situ pasti senang.”

CUT TO:

93. EXT. DEPAN RUMAH RISNA- DAY- KESALAHFAHAMAN- (1;50;02-1;50;54)

(Saat telah mereka sampai di depan rumah Risna, Anca melihat ada acara nikahan di rumah Risna. Anca naik kerumah Risna, dia melihat Farhan sedang akad, Anca salah faham dia pikir bahwa yang menikah itu adalah Risna dan Farhan, itulah sebabnya Anca sangat kecewa dan langsung pergi. Saat itu Risna mengejar Anca, akan tetapi Risna juga dikejar oleh bapaknya dan disuruh kembali masuk ke dalam rumah).

Risna: "Anca!"

Bapak: "Risna!"

Risna: "Anca!"

Bapak: "Risna, masukmaki nak, jangki bikin malu-malu, masih banyak tamu."

Bos Anca: "Sudahmi Risna, saya urus Anca."

(Risna kembali masuk ke rumah).

CUT TO:

94. EXT. WARUNG- DAY- MENCARI ANCA- (1;51;15-1;52;27)

(Tumming Abu dan bos Anca pergi mencari Anca dengan mengendarai motor yang muatannya untuk tiga orang yang biasa Tumming Abu gunakan. Mereka singgah di sebuah warung dan bertanya).

Abu: "Ada Anca bos?"

Pemilik warung: "Anca? Anca! Ada carikko."

Tumming: "Aissss bukangi itu om, ahhh."

Bos Anca: "Carimi di tempat lain, ayo."

(Kemudian mereka pergi mencari Anca di tempat lain. Mereka singgah lagi di sebuah warung, lalu bertanya).

Tumming: "Om, ada Anca?"

Pemilik warung: "Tidak ada, daging mami yang ada."

Tumming: "Oiyee itumo."

Bos Anca: "Awwah, kenapako mau makan lagi? Anca dulue, ayo cepakkoe."

CUT TO:

95. EXT. DEPAN WARUNG- DAY- MENCARI ANCA- (1;51;50-1;52;29)

(Tumming menyimpan tas uang itu di motor).

Tumming: "Wiii tas kae."

Abu: "Weee mentong inie nasimpangi situ."

Bos anca: "Di manako biasa ngumpul kah sama Anca?"

Tumming: "Di warung kopiji bos."

Bos anca: "Terus kenapa paeng tempat makan terus dipergi?"

Abu: "Kalaparki bosa, siapa tau mauki traktirka."

Bos anca: "Awwa kau itu."

(Bos mengajak mereka lagi untuk lanjut mencari Anca).

Bos: "Weeee saya yang bawa ini (motor)?"

(Hari sudah malam, Risna ke luar rumah diam-diam mau pergi menemui Anca, akan tetapi Risna dilihat oleh bapaknya, sehingga bak Risna mengikutinya dari belakang).

CUT TO:

96. EXT. WARUNG KOPI (TERAS)- NIGHT- BERUSAHA MENJELASKAN KESALAHFAHAMAN- (1;52;35-1;54;03)

(Anca masih di warung kopi, dan Risna menemui Anca di situ, Risna berusaha untuk menjelaskan kepada Anca bahwa yang menikah itu adalah adiknya).

Risna: “Anca...”

Anca: “Buat apaki lagi ke sini?”

Risna: “Dengarka dulu!”

Anca: “Sudahmi, lagian kita sudah jadi miliknya orang lain.”

Risna: “*Astaga*, kenapaki bilang begitu? Setidaknya dengar dulu.”

(langsung dihentikan oleh Anca)

CUT TO:

97. EXT. JALANAN- NIGHT- MEMBANTU KELUARGA RISNA- (1;54;17-1;56;24)

(Tiba-tiba ada suara yang Risna dengar. Suara itu adalah suara rentenir yang sedang menagih utang ke bapak Risna. Risna langsung menghampiri bapaknya, Anca pun langsung ke situ. Saat itu, Tumming Abu dan bosnya juga berada di tempat itu).

Rentenir: “Bayar utangmu sekarang.”

Anca: “Berapa ka?”

Rentenir: “*Weee* sanggupjako kah?”

Anca: “Tumming mana itu taska?”

Abu: “*Weee* uang panaiknu inie.”

Anca: “Tumming!”

Tumming: “*Eeee* ambilmi, bukan *tonji* muhrim.”

(Anca langsung memberikan tas yang berisi uang panaik itu ke rentenir).

Rentenir: “Nda goyangjako?”

(Rentenir yang satunya menghitung uang tersebut dan uang itu sudah cukup untuk membaayar utang bapak Risna. Setelah itu, rentenir langsung pergi, Anca pun langsung pergi, namun Risna langsung berkata bahwa yang menikah itu adalah adiknya).

Risna: “Anca, yang menikah sama Farhan itu Mita.”

Anca: “Mita? Kalaupun memang begitu, tidak adami apa apaku lagi Risna, kalau uang panaik jadi syarat supaya saya bisa menikah dengan kita, sampai di sinimi perjuangkanku. *Takkala* habisma.”

Bapak Risna: “Anca, bukan tentang seberapa besar jumlahnya, tapi kau sudah buktikan *taro ada' taro gau'nu*. Yang menunjukkan kau bertanggungjawab itu baru dibilang laki laki Bugis Makassar.”

Abu: “*Iyo di' rompana mamu*.”

Tumming: “Begituji memang cintayya, jatuh bangun, jatuh bangun *bye*.”